

**PENANAMAN NILAI *ENTREPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA**

SKRIPSI



Oleh :

Akhmad Asfahani Yusuf
NIM. 16130132

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI 2022**

**PENANAMAN NILAI *ENTREPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Akhmad Asfahani Yusuf
NIM. 16130132



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

SKRIPSI

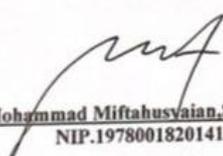
Oleh:

AKHMAD ASFAHANI YUSUF
NIM. 16130132

Telah Disetujui

Pada Tanggal 14 Juni 2022

Dosen Pembimbing


Mohammad Miftahusvaian, S.Pd.I., M.Sos.
NIP.197800182014111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Effianti, MA.
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
PENANAMAN NILAI *ENTREPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAHA UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Akhmad Asfahani Yusuf (16130132)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

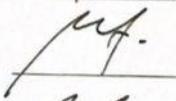
Panitia Ujian
Ketua Sidang
Lusty Firmantika
NIP. 198701292019032010

Tanda Tangan



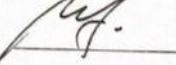
Sekretaris Sidang
Moh. Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos
NIP. 197801082014111001

:



Pembimbing
Moh. Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos
NIP. 197801082014111001

:



Penguji Utama
Dr.H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Malik Ibrahim Malang



H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas nikmat , taufiq , hidayah-Nya serta Kesehatan, kesempatan dan kesabaran yang telah Allah SWT berikan didalam Menyusun Skripsi ini sehingga terselesaikan. Keberhasilan dalam terselesainya penyusunan Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orang tua penulis ibu Rokhmawati dan bapak Asmawi yang selalu mensupport dan mendoakan agar selalu dimudahkan dan dilancarkan dalam mencari ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Ketika masa-masa dalam penyusunan Skripsi.

Dosen Pembimbing Skripsi , Bapak Mohammad Miftahusyain, S.Pd.I M.Sos. Yang senantiasa mengarahkan dan membimbing skripsi sampai dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

MOTTO

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali Imron : 139)

Mohammad Miftahusyaian, S.Pd.I., M.Sos
Dosen Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Akhmad Asfahani Yusuf

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Akhmad Asfahani Yusuf

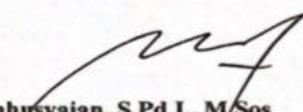
NIM : 16130132

Judul Skripsi : Penanaman Nilai *Entrepreneurship* Pada Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang Melalui Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Mohammad Miftahusyaian, S.Pd.I., M.Sos
NIP.197800182014111001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang , pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Malang, 14 Juni 2022
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METALAI', and 'TEMPER'. The serial number 'F3B67A,0X573561622' is visible at the bottom of the stamp.

Akhmad Asfahani Yusuf
16130132

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, keluarga dan para sahabatnya yang menuntut umatnya menuju ke jalan yang ridhoi-Nya. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai *Enterpreneurship* Pada Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Malang Melalui Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha”. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I., M.Sos yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan semangat dan do'a serta terus memberikan bimbingan supaya bisa menyelesaikan skripsi ini dan terus membimbing saya untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 yang banyak membantu dalam memberikan informasi.
8. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan untuk pihak-pihak terkait, dan semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah, dan segala kekurangan hanyalah milik penulis. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun merupakan sesuatu yang berguna untuk memperbaiki atau bahkan menyempurnakan kualitas skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang ,28 Juni 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orignilitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Pendidikan Kewirausahaan	16
1. Pengertian Kewirausahaan	19
2. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan	19
3. Nilai dalam Pendidikan Kewirausahaan	19
B. Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan	21
C. Kewirausahaan menurut Pandangan Islam	24
D. Penanaman Nilai Karakteristik <i>Entrepreneurship</i> Terhadap Mahasiswa Pendidikan IPS	27
E. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melakukan Kegiatan <i>Entrepreneurship</i>	30
F. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	41

G. Pengecekan Keabsahan Temuan	44
H. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Objek Penelitian.....	48
1. Profil FITK UIN Malang.....	48
2. Kurikulum.....	51
B. Paparan Data.....	52
BAB V PEMBAHASAN	62
A. Peran Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan untuk Penanaman Nilai-nilai <i>Entrepreneurship</i> Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	62
B. Minat Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai <i>Entrepreneurship</i> Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai <i>Entrepreneurship</i> Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	72
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Kewirausahaan.....	19
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 Informan Peneliti dan Tema Wawancara.....	40
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....	40
Tabel 4.1 Visi, Misi dan Tujuan FITK UIN Malang	50
Tabel 4.2 Mata Kuliah Keahlian Inti Program studi (MKKIPS)	51
Tabel 5.1 Nilai-nilai Kewirausahaan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	82
Lampiran 2 Bukti Konsultasi Skripsi.....	83
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	85
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kaprodi.....	88
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dosen Pengampu	89
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Mahasiswa.....	90
Lampiran 7 Hasil Wawancara Mahasiswa.....	91
Lampiran 8 Dokumentasi.....	111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

أ	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	DI	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = A

أَي = Ay

أُو = Ū

ABSTRAK

Yusuf Akhmad Asfahani. 2022. *Penanaman Nilai Entrepreneurship Pada Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang Melalui Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I., M. Sos

Kata Kunci: Nilai *Entrepreneurship*, Mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan salah satu hal yang dibutuhkan mahasiswa saat ini, karena hal itu sesuatu yang bermanfaat untuk menunjang pembangunan nasional terutama di sektor ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pengembangan program Pendidikan kewirausahaan untuk penanaman nilai-nilai karakter *entrepreneurship* terhadap mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) Mendeskripsikan minat mahasiswa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* terhadap Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat perkuliahan pendidikan kewirausahaan mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan survey kepada mahasiswa semester 5 dan dosen pengampu yakni bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.pd, Ak. Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang .

Hasil penelitian yakni (1) Untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* dalam mata kuliah kewirausahaan terdapat poin-poin penting yang dosen harus tanamkan kepada mahasiswa yakni; penyusunan kurikulum yang sesuai dengan MKKIPS, pemilihan dosen yang berpengalaman dibidang *entrepreneurship*.(2) Faktor pendukung pembelajaran kewirausahaan kepada mahasiswa yaitu faktor kurikulum atau mata kuliah sudah baik dan sesuai, dosen memberikan penjelasan yang sangat bagus tentang teori kewirausahaan dan dosen memberikan contoh cara bagaimana menjadi wirausaha yang baik.(3) Faktor penghambat pembelajaran kewirausahaan kepada mahasiswa yaitu belum adanya Laboratorium kewirausahaan khusus bagi mahasiswa IPS yang akan praktik.

ABSTRACT

Yusuf Akhmad Asfahani. 2022. Instilling of Entrepreneurship Value to Students of Social Sciences Education at UIN Malang Through Entrepreneurship Education for Growing Entrepreneurial Interest. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I., M. Sos.

Keywords: Entrepreneurship Value, Entrepreneurship Education Course, Entrepreneurial Interest

Entrepreneurship education is one of students' necessities right now. It is advantageous to support national development especially economy sector. The aims of this research are (1) Describing the development of entrepreneurship education for instilling character values of entrepreneurship toward the students of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. (2) Describing students' interest in instilling entrepreneurship values toward the students of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. (3) Describing supporting and inhibiting factor of entrepreneurship education class toward the students of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

This research is a descriptive research with qualitative approach. The researcher, before going into the field, conducted survey to the fifth semester students and supervisor who is Prof. Dr. H.WahidMurni, M.pd, Ak. Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

The results of the research are (1) To grow the values of entrepreneurship character in entrepreneurship courses, there are important points that lecturers should instill to the students, namely; preparation of a curriculum which is based on MKKIPS, selection of experienced lecturers in the field of entrepreneurship. (2) The supporting factors for entrepreneurship learning to the students, namely the curriculum or course factors which are already good and appropriate, lecturers provide the best explanations about entrepreneurial theory and lecturers provide examples how to become a good entrepreneurship. (3) The inhibiting factor for entrepreneurship learning to students is the absence of a special entrepreneurship laboratory for social studies students who will conduct practice.

أحمد أصفحان يوسف. 2022. استثمار قيمة ريادة الأعمال في تعليم العلوم الاجتماعية لطلاب الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج خلال تعليم ريادة الأعمال لتنمية الاهتمام بريادة الأعمال. البحث العلمي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. محمد مفتاح شيعان، الماجستير.

الكلمات المفتاحيات: استثمار قيمة ريادة الأعمال، تعليم ريادة الأعمال، الاهتمام بريادة الأعمال

كان تعليم ريادة الأعمال إحدى الأشياء التي يحتاجها الطلاب اليوم. لأنه أمر مفيد لدعم التنمية الوطنية وخاصة في الاقتصادي. الغرض من هذه الدراسة هم (1) وصف تطوير برنامج تعليم ريادة الأعمال لاستثمار قيمة ريادة الأعمال لطلاب تعليم الدراسات الاجتماعية وكلية التربية وتدريب المعلم في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. (2) يصف اهتمام الطلاب بتطبيق قيمة تنظيم المشاريع في تعليم الدراسات الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. (3) وصف العوامل التي تدعم وتثبط محاضرات تعليم ريادة الأعمال لطلاب تعليم الدراسات الاجتماعية بكلية التربية وتدريب المعلم في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

هذا البحث هو بحث وصفي ذو منهج نوعي. النشاط الأولي قبل دخول المجال، جرى الباحث مسجلاً لطلاب الفصل الدراسي الخامس والمحاضرين الداعمين، وهو بروفييسور دكتور الحج وحيد مرني ، الماجستير. الدراسة الاجتماعية بكلية التربية والتعليم بتربية وتدريب المعلم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

نتائج البحث هي (1) لتنمية قيمة شخصية ريادة الأعمال في دورة ريادة الأعمال ، هناك نقاط مهمة يجب على المحاضر استثمارها في الطلاب، وهي: إعداد منهج حسب دورة المهارة الأساسية للبرنامج الدراسي، اختيار المحاضر له الخبرة في مجال ريادة الأعمال. (2) العوامل الداعمة لتعلم ريادة الأعمال للطلاب هي المناهج الدراسية أو عوامل الدورة جيدة ومناسبة ، ويقدم المحاضر شرحاً جيداً للغاية لنظرية ريادة الأعمال ويقدم المحاضر أمثلة عن كيفية أن يصبحوا رواد أعمال جيدين. (3) العوامل المثبطة لتعلم ريادة الأعمال للطلاب: لا يوجد مختبر خاص لريادة الأعمال لطلاب الدراسات الاجتماعية الذين سيمارسون التدريب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era industri, masyarakat Indonesia menghadapi kehidupan yang penuh persaingan di segala jenis bidang usaha. Kebutuhan akan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pembangunan nasional terus berkembang. Mengutip dari Liputan6.com Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menegaskan, menjadi wirausahawan di masa pandemi Covid-19 merupakan pilihan paling tepat. Alasannya, banyak perusahaan yang merumahkan karyawan hingga melakukan PHK selama pandemi ini. Terlebih lagi, rasio kewirausahaan Indonesia baru sekitar 3,47 persen. Dan ini cukup rendah bila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN seperti Singapura yang mencapai 8,76 persen, Thailand 4,26 persen serta Malaysia 4,74 persen.

Oleh karena itu, tantangan tersebut tentu harus bisa direspon dengan positif dan optimis karena masyarakat Indonesia dapat digalakkan untuk berwirausaha. Terlebih kaum muda di Indonesia memiliki kreatifitas dan inovasi lebih tinggi dari pada generasi sebelumnya¹. Sebagai upaya untuk bersaing dalam dunia kerja maka terdapat beragam inovasi yang berkembang dari pemikiran-pemikiran ekonomi dari setiap individu.

¹ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4388954/rasio-ke-wirausahaan-indonesia-baru-347-persen-tertinggal-dari-malaysia-dan-thailand>. Diakses 15 Mei 2021

Upaya pengembangan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3² yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan pendidikan, perbaikan kurikulum hingga penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pendidikan yang efektif, upaya nyata telah dilakukan. Peningkatan pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi berjiwa wirausaha. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memasukkan kurikulum berbasis kewirausahaan sebagai materi pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori tentang konsep kewirausahaan tapi itu bisa membentuk sikap, perilaku, dan *entrepreneurship* (berwirausaha).

Manusia yang beragama islam selain harus memikirkan urusan akhirat mereka juga tidak bisa serta merta melupakan urusan dunia, sebagaimana di dalam al quran di jelaskan bahwa manusia diwajibkan untuk bekerja untuk memenuhi kehidupannya hal ini seperti firman Allah pada surah al jumu'ah ayat 11³.

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۗ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya: *Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan sedang berdiri.*

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3

³ Al-Jumu'ah ayat 11

Katakanlah apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan, dan Allah sebaik-baiknya pemberi rezeki.

Setelah kita membaca firman Allah di atas jelas setiap umat islam setelah memenuhi urusan akhirat mereka, urusan tidak pula dilupakan dan dituntut untuk bekerja salah satunya yaitu berwirausaha. Oleh karena itu , pendidikan saat ini dituntut untuk berorientasi membentuk karakter mahasiswa agar siap memenuhi kewajiban serta kebutuhan hidup. Pendidikan kewirausahaan salah satu hal yang dibutuhkan mahasiswa saat ini. Karena hal itu sesuatu yang bermanfaat untuk menunjang pembangunan nasional terutama di sektor ekonomi. Bagi lembaga, pembelajaran pendidikan kewirausahaan bukan semata mata hanya menumbuhkan semangat untuk berwirausaha tetapi dapat melatih konsep berfikir serta mendorong kemampuan secara praktis. Harapan untuk mahasiswa yang pernah medapatkan pendidikan kewirausahaan dapat membuka lapangan pekerjaan seluas mungkin bukan hanya sebagai pencari pekerjaan.

Perguruan Tinggi di Indonesia saat ini mewajibkan semua jurusan untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan tidak canggung untuk terjun ke masyarakat. Mental usaha yang mereka miliki dapat membantunya mengenal cabang wirausaha yang akan dirintis dan tidak akan bingung lagi menentukan arah tujuan agar tidak menyalahkan perguruan tingginya, yang menghasilkan lulusan menjadi pengangguran.

Dosen sebagai fasilitator sangat penting, dimana dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dosen juga membantu membentuk karakter berwirausaha dan menanamkan suatu pemikiran bagaimana menjadi

seorang wirausahawan yang siap dalam menghadapi resiko-resiko yang akan terjadi pada saat mereka mengembangkan usaha.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi tidak hanya mengajarkan tentang landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi bagaimana membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan. Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan.

Pendidikan yang memiliki *enterperneurship* akan melahirkan peluang untuk menjadi lulusan yang siap menghadapi persaingan berwirausaha. Lulusan sarjana akan memiliki karakter yang mandiri sehingga dapat mengelola kemampuan diri untuk menghadapi lingkungan yang sangat kompetitif. Para sarjana memiliki daya saing yang tinggi dan mampu membaca peluang dan menciptakan karya bagi kebutuhan konsumen yang akan datang.

Menurut Saputra (2017) *Entrepreneurship* merupakan pembentukan jiwa *entrepreneur* dengan menanamkan rasa semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani sebuah usaha atau kegiatan yang

mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian suatu kegiatan⁴.

Menurut Barnawi dan Moh Arifin (2012)⁵ mengatakan bahwa jika lulusan di Indonesia memiliki karakter *entrepreneur* tentu Indonesia akan bangkit menjadi negara yang berwibawa di mata dunia. Indonesia akan memiliki daya saing yang kuat, ekonomi yang mandiri serta citra meningkat⁶. Menurut Agus Wibowo (2011) mengatakan bahwa secara nyata, jika pendidikan kewirausahaan ini berhasil, maka akan muncul wirausahawan yang baru yang memberikan kesempatan kerja kepada oranglain, sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja. Hal itu secara tidak langsung akan dapat mengurangi angka pengangguran di samping membantu kerja pemerintah dalam mengembangkan dan memperkuat perekonomian bangsa dan negara⁷.

Perguruan Tinggi menghasilkan lulusan dengan berbagai profesi. Pendidikan tinggi bertujuan (1) membentuk insan yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) sehat, berilmu, dan cakap; (c) kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha; serta (d) toleran, peka sosial dan lingkungan, demokratis, dan bertanggung jawab dan (2) menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau olahraga yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat,

⁴Saputra, Adi. 2017. *Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu*. Jurnal Ekonomi Islam Vol 1 No 1

⁵ Barnawi & M. Arifin. 2012 *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

⁶ Barnawi dan Moh. Arifin. 2012. *School Preneurship (membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Mahasiswa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

⁷ Agus Wibowo. 2011. *Pendidikan kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

bangsa, negara, umat manusia, dan lingkungan (Peraturan Pemerintah No. 17/2010: 61-62)⁸.

Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu jurusan yang sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan telah masuk kedalam kurikulum dan menjadi mata kuliah pilihan bagi mahasiswa jurusan pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mata kuliah kewirausahaan ditempuh pada semester enam. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktek berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan di dalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha, sedangkan dalam praktek berwirausaha melalui kegiatan mendirikan perusahaan-perusahaan kecil yang dikelola oleh mahasiswa sesuai dengan kelompoknya. Pada akhir semester enam diadakan gelar produk yaitu kegiatan memasarkan produk-produk yang telah dibuat, baik itu produk makanan, barang, dan jasa. Kemudian dipamerkan kepada masyarakat umum agar dapat dinikmati oleh konsumen. Gelar produk ini bertujuan agar mahasiswa dapat memasarkan produknya kepada konsumen.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada sebagian mahasiswa, hanya beberapa mahasiswa saja yang mencoba berwirausaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Sedangkan yang lainnya mempunyai keinginan untuk berwirausaha dan yang lainnya lagi masih ragu berwirausaha, karena dibayangi resiko jika nanti tidak berhasil. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat

⁸ Peraturan Pemerintah No. 17/2010: 61-62.

berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan IPS dengan judul **“Penanaman Nilai *Enterpreneurship* Pada Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Malang Melalui Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, maka dengan ini fokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah peran matakuliah Pendidikan kewirausahaan untuk penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* pada mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apakah minat mahasiswa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* terhadap Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidikan kewirausahaan mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* terhadap mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui mata kuliah kewirausahaan adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan program Pendidikan kewirausahaan untuk penanaman nilai-nilai karakter *entrepreneurship* terhadap mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mendeskripsikan minat mahasiswa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* terhadap Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat perkuliahan pendidikan kewirausahaan mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat serta kontribusi bagi pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka melengkapi dan mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu atau membina para mahasiswa dalam menjalankan ataupun membangun usahanya masing-masing.

3. Bagi Peneliti Lanjut

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan internalisasi karakter wirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan.

E. Originalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan anatara penelitin yang akan diteliti dengan peneliti-peneliti lain⁹.

Penelitian pertama, oleh Siti Wahyuningsih¹⁰. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah persepsi kiai dan pengajar tentang adanya kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian . yaitu kualitaif deskriptif dengan lokasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kiai dan pengajar tentang adanya kegiatan kewirausahaan yaitu untuk mendidik santri dalam hal kewirausahaan agar santri memiliki sebuah keterampilan yang dapat digunakan setelah lulus dari pondok pesantren, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri, namun dilaksanakan secara insidental yang dilaksanakan pada kesempatan waktu tertentu saja.

⁹Wahid. 2008. *Cara Mudah Meneliti Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UINPRESS.

¹⁰ Wahyuningsih, Siti. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang*. Semarang.

Penelitian kedua, oleh Nur Kholis¹¹. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan konsep pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan jurusan pendidikan IPS. (2) mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha jurusan pendidikan IPS. (3) mendeskripsikan dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat bagi mahasiswa jurusan pendidikan IPS.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan jurusan pendidikan IPS memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan agar memiliki semangat untuk menjadi wirausahaan dan adanya fasilitas kedai IPS untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha (2) implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha jurusan pendidikan IPS yaitu pembelajaran lebih ke arah praktek (3) dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat bagi mahasiswa jurusan pendidikan IPS yaitu memberi pembekalan keterampilan kewirausahaan, menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan, dapat mengolah suatu usaha sendiri, memunculkan daya kreatif serta melatih kepercayaan diri dan mental saat melakukan usaha.

Penelitian ketiga oleh Rizal Ramli¹². Tujuan penelitian yakni mendeskripsikan bentuk penanaman pelaksanaan dan bentuk nilai kewirausahaan melalui kegiatan *marketday* dalam membentuk sikap

¹¹ Nur Kholis. 2021. *Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial.

¹² Rizal Ramli. 2020. *Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market day Di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang*. Skripsi UIN Malang.

wirausaha pada siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi, display, dan verifikasi.

Kemudian untuk mengecek keabsahan datanya dengan triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan penanaman nilai kewirausahaan melalui kegiatan *market day* menunjukkan bahwa Perencanaan kegiatan *market day* dilakukan melalui rapat mingguan bersama dewan guru di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang. Pelaksanaan *market day* dilakukan dengan praktek berjualan secara langsung dengan melibatkan seluruh siswa. Bentuk Nilai kewirausahaan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah percaya diri, kreatif, jujur, berani mengambil resiko, tanggung jawab dan realistis.

Penelitian keempat oleh Asri¹³. Tujuan penelitian yakni tujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi wirausahawan. Maka diperlukan program yang mendukung mahasiswa untuk mengimplementasi nilai-nilai kewirausahaan, sehingga mahasiswa mampu untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha dan siap bersaing didunia kerja . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ada tiga tahap, yaitu transformasi nilai, tahap ini dilakukan melalui diskusi, presentasi dan tanya jawab. Tahap transaksi nilai, tahap ini dosen memotivasi mahasiswa melalui contoh kasus usaha yang berhasil, mengajak mahasiswa untuk mengunjungi tempat kewirausahaan, sehingga

¹³ Asri.2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fip Unm*. Jurnal Vol 1 No 1

mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan pengusaha dan dapat melakukan wawancara mendalam. Tahap transinternalisasi nilai, tahap praktik kewirausahaan, beberapa mahasiswa telah melakukan bisnis seperti offline dan online sepertiagen cream RD dengan, jualan minuman, jualan kue, jualan jilbab, dan es.

Penelitian kelima oleh Luluk Ismawati¹⁴. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha di MAN 1 Lamongan. (2) untuk memahami pelaksanaan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha di MAN 1 Lamongan. (3) untuk mengetahui evaluasi pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha di MAN 1 Lamongan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Siti Wahyu (2019)	Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang	Kualitatif deskriptif	Persepsi kiai dan pengajar tentang adanya kegiatan kewirausahaan yaitu untuk mendidik santri dalam hal kewirausahaan agar santri memiliki sebuah keterampilan yang dapat digunakan setelah lulus dari pondok pesantren, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri, namun dilaksanakan secara insidental yang dilaksanakan pada kesempatan waktu

¹⁴ Luluk Ismawati. 2018. *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa Di MAN 1 Lamongan*. Skripsi Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Lanjutan Tabel 1.1

			tertentu saja
Nur Kholis 2021	Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Kualitatif deskriptif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan jurusan pendidikan IPS memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan agar memiliki semangat untuk menjadi wirausahaan dan adanya fasilitas kedai IPS untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha (2) implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha jurusan pendidikan IPS yaitu pembelajaran lebih ke arah praktek (3) dampak perkuliahan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat bagi mahasiswa jurusan pendidikan IPS yaitu memberi pembekalan keterampilan kewirausahaan, menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan, dapat mengolah suatu usaha sendiri, memunculkan daya kreatif serta melatih kepercayaan diri dan mental saat melakukan usaha.
Rizal Ramli (2020)	Penanaman Nilai Kewirausahaan	penelitian kualitatif dengan	Hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan

Lanjutan Tabel 1.1

	Melalui Kegiatan <i>Market day</i> Di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang	menggunakan jenis penelitian deskriptif	penanaman nilai kewirausahaan melalui kegiatan <i>market day</i> menunjukkan bahwa Perencanaan kegiatan <i>market day</i> dilakukan melalui rapat mingguan bersama dewan guru di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang. Pelaksanaan <i>market day</i> dilakukan dengan praktek berjualan secara langsung dengan melibatkan seluruh siswa. Bentuk Nilai kewirausahaan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah percaya diri, kreatif, jujur, berani mengambil resiko, tanggung jawab dan realistis.
Asri (2020)	Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fip Unm.	Pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ada tiga tahap, yaitu transformasi nilai, tahap ini dilakukan melalui diskusi, presentasi dan tanya jawab. Tahap transaksi nilai, tahap ini dosen memotivasi mahasiswa melalui contoh kasus usaha yang berhasil, mengajak mahasiswa untuk mengunjungi tempat kewirausahaan, sehingga mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan pengusaha dan dapat melakukan wawancara mendalam. Tahap transinternalisasi nilai,

Lanjutan Tabel 1.1

			<p>tahap praktik kewirausahaan, beberapa mahasiswa telah melakukan bisnis seperti offline dan online sepertiagen cream RD dengan, jualan minuman, jualan kue, jualan jilbab, dan es.</p>
<p>Luluk Ismawati 2018</p>	<p>Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan</p>	<p>Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah perencanaan implementasi pendidikan kewirausahaan terdapat pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. perencanaan pendidikan intrakurikuler direncanakan dengan adanya RPP, silabus, promes, dan prota sedangkan, perencanaan pendidikan ekstrakurikuler dengan adanya rancangan pelaksanaan kegiatan; pelaksanaan implementasi pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan antara praktek dan teori dilaksanakan dengan seimbang sedangkan, pelaksanaan program keterampilan, program setara D1 Prodistik dan ekstrakurikuler kewirausahaan sendiri lebih mengutamakan pembelajaran dengan praktek; dan evaluasi pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dapat</p>

Lanjutan Tabel 1.1

			dilihat dari proses belajar dan hasil belajar siswa yang memicu motivasi untuk berwirausaha. Ada 3 aspek penilaian dalam proses pembelajaran yang meliputi: kedisiplinan, aktif dan kreatif, kerja keras.
--	--	--	---

F. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini, maka di pandang perlu penegasan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberi penegasan sebagai berikut:

1. *Enterpreneurship*

Proses penerapan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dan memiliki nilai serta kemampuan menghadapi persaingan dengan cara melihat peluang dari berbagai resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan.

2. Pendidikan kewirausahaan

Adalah Mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa semester 5 Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Nilai Karakter

Merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting untuk ditanamkan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menjalani mata kuliah kewirausahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah satu atau lebih orang yang berani mengambil resiko ekonomi membuat organisasi baru, dan menggunakan teknologi baru atau teknologi inovatif untuk membuat nilai (*creating value*) bagi orang lain (Schramm, 2006 dalam Zhang dan Zhang, 2013)¹⁵. Dengan demikian kewirausahaan adalah proses membuat nilai baru (*process of creating new value*) (Bruyat dan Julien dalam Fensi, 2018)¹⁶, dan wirausahawan adalah seseorang yang inovatif – membuat sesuatu yang baru.

Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan seumur hidup yang berlangsung dimana saja dan kapan saja. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi agen perubahan sosial. Menurut Alma dalam Sulistyowati (2016) bahwa terdapat dua hal yang mendorong minat seseorang untuk berwirausaha, yaitu *Personal Attributes* dan *Personal Environment*¹⁷.

Wirausaha adalah pekerjaan yang mulia bahkan Rasulullah pun melakukannya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi :

جَدَّهِ عَنْ حَدِيحِ بْنِ رَافِعِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ عَبَّاسَةَ عَنْ بَكْرِ أَبِي وَائِلٍ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا
مَبْرُورٌ بَيْعٌ وَكُلُّ بَيْدِهِ الرَّجُلِ عَمَلٌ قَالَ أَطِيبُ الْكَسْبِ أَيُّ اللَّهِ رَسُولَ يَا قَيْلَ قَالَ حَدِيحِ بْنِ رَافِعِ

¹⁵ Zhang, H., & Zhang, Y. (2013). *Psychological Characteristics of Entrepreneurship of College Students in China*. *Psychology*, p. 159-164.

¹⁶ Fensi Fabianus dan Budi. 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* Vol 2 No 1-9.

¹⁷ Sulistyowati, Eny Eko, Sugeng Hadi Utomo, Bambang Sugeng. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa SMA*. *Jurnal Pendidikan* Vol 1 No 11.

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al Mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, Dikarakan, " Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (sesuai syariat dan tindak mengandung unsur tipuan dan dosa)." (HR. Ahmad).*

Hadist tersebut ditafsirkan bahwa wirausaha merupakan pekerjaan yang mulia dan utama selagi dijalankan dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas syari'at yang ditetapkan oleh Allah. Jadi seorang wirausaha juga harus membekali dirinya dengan keimanan dan pendidikan kewirausahaan atau ilmu syar'i khususnya yang berkaitan dengan fiqh muamalah dan bisnis, agar tidak terjerumus dalam ahl yang haram. Selain itu penghasilan yang diperoleh dari perniagaan akan mengandung berkah jika diperoleh dengan jalan yang benar dan diinfaq kan di jalan Allah.

Menurut Prawirokusumo menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen (*independent academic discipline*) karena kewirausahaan berisi *body or knowledge* yang utuh dan nyata *distinctive* , yakni ada teori , konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.

Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Sikap kewirausahaan pada

mahasiswa dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai - nilai kewirausahaan (Suryana, 2013)¹⁸.

1. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Mulyani, dkk (2010)¹⁹ program pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk:

1. Memperkuat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini (the existing curriculum) disetiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan sekolah menengah atas dan Pendidikan Non Formal (PNF) dengan cara memperkuat metode pembelajaran dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan.
2. Mengkaji Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dan kurikulum mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal dalam rangka pemetaan ruang lingkup kompetensi lulusan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan.
3. Merumuskan rancangan pendidikan kewirausahaan disetiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal.

2. Nilai dalam Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Arifin (2012) nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai-nilai yang menunjukkan ciri-ciri seorang *entrepreneur*²⁰. Tabel 2.1 tentang nilai-nilai yang menunjukkan ciri-ciri seorang *entrepreneur* berikut ini:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan

¹⁸ Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat

¹⁹ Mulyani, Endang dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum

²⁰ Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Lanjutan Tabel 2.1

		cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3	Berani mengambil risiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani, dan mampu mengambil risiko kerja
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain
6	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
8	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
12	Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
13	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
14	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya
15	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
17	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Faktor-faktor pemicu dan dorongan agar mahasiswa mau berusaha adalah adanya praktek kecil-kecilan dengan tema bisnis, adanya team bisnis di sekolah yang dapat diajak bekerja dalam berwirausaha, adanya dorongan dari orang tua serta keluarga untuk berwirausaha dan adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah. Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha) sebenarnya berada dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu.

Lingkungan hanya memberikan kesempatan atau peluang. Namun bagaimana individu mengambil kesempatan atau peluang tersebut tergantung pada yang bersangkutan. Tidak demikian hanya dengan pendidikan, terutama yang langsung berhubungan dengan wirausaha. Pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target, pada sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada

B. Nilai-nilai Karakter Kewirausahaan

Entrepreneur yang sukses, harus dapat menumbuh kembangkan beberapa nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai kewirausahaan yang dimaksud adalah sebagai berikut²¹:

a. Percaya Diri (*Self Confidence*)

Sifat percaya diri adalah keyakinan seseorang dalam menghadapi dan melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan potensi yang ada

²¹ Suryana. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta, Salemba Empat 2003), h. 34

pada dirinya. Kepercayaan diri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan perlu ditanamkan, agar kegairahan kerja maupun semangat kerja keras dapat dibentuk dalam diri sendiri. Wirausahawan yang sukses ataupun orang yang sukses, mereka yang memiliki perasaan optimistis dalam diri. Optimistis bukan berarti nekat, namun lebih mengarah pada keyakinan pada diri, bahwasanya diri mempunyai kemampuan diri dan tugas dan pekerjaan.

b. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah mengutamakan nilai motif berprestasi, berorientasi ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh inisiatif kearah pencarian peluang dan kesempatan yang secara ekonomis memberikan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud tidak semata diukur dengan nilai uang, namun keuntungan dalam bentuk manfaat sendiri maupun manfaat sosial. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan, pengalaman langsung, dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

c. Keberanian Mengambil Resiko

Orang yang bermental wirausahawan berbeda dengan sebagai pekerja, dalam segala aktifitasnya selalu dihadapkan pada situasi dan kondisi yang selalu berubah. Perubahan situasi tersebut mungkin akan memberikan peluang untuk mencapai keberhasilan dan mungkin perubahan situasi dan kondisi tersebut akan memberikan ancaman , bahkan memicu kegagalan dalam melakukan usaha. Untuk itu seseorang

yang bermental wirausahaawan harus siapmenghadapi dan berani menanggung resiko akan kegagalan dalam melakukan usahadan atau suatu kegiatan dalam pengertian yang lebih luas.

Selanjutnya kemampuan dan keberanian untuk mengambil risiko dalam melaksanakansuatu usaha akan sangat tergantung dari:

- 1) Keyakinan pada diri sendiri dalam melakukan pekerjaan.
- 2) Kecermatan dalam mencari peluang dan kemungkinan.
- 3) Kemampuan untuk menilai risiko secara realitis

Keberanian mengambil resiko juga akan ditentukan kecermatan dalam mencari informasi dan data yang terkait. Perlu dipahami pula, bahwasanya dalam melaksanakansuatu usaha dan atau kegiatan, semua mempunyai resiko tidak berhasil atau gagal.

d. Kempemimpinan

Seorang yang bermental wirausahawan harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk, pekerjaan dan atau kegiatan yang baru dan pernah dihasilkan atau dilakukan. Keteladanan dan kepeloporan harus dimiliki oleh seseorang, jikalau seseorang ingin menjadi seorang wirausahawan.

e. Berorientasi ke Masa Depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan,menetapkan target dan sasaran tertentu yang harus dicapai untuk masa mendatang dengan merujuk pada potensi yang dimilkinya. Kuncinya adalah dengan selalu berpandangan dan berorientasi pada kepentingan masa yang akan datang. Pandangan yang visioner adalah suatu pemikiran

yang tidak hanya berpikir, tetapi juga berpikir bagaimana untuk masa yang akan datang dapat menjadi lebih baik.

f. Kreativitas dan Inovasi

Kreatifitas dan inovasi merupakan modal utama untuk mencapai keberhasilan, tentunya dengan tidak mengabaikan sikap mental yang lain yang bersifat saling mengisi dan mendukung sebagai bentuk mentalitas wirausahaan yang sukses.

Pendidikan yang berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah internalisasi nilai-nilai pada mahasiswanya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakatnya serta penggunaan model dan strategi pembelajarn yang relefan dengan tujuan pembelajaranya sendiri. Lembaga pendidikan tidak boleh hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah seberapa besar lulusanya itu dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan di masyarakat atau dengan kata lain sekolah haruslah meningkatkan kecakapan hidup lulusannya.

C. Kewirausahaan menurut Pandangan Islam

Karena pentingnya kegiatan kewirausahaan, maka Islam menekankan pada pentingnya mengembangkan dan memelihara budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap Muslim. Budaya wirausaha muslim adalah manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesional lain yang tidak berdasarkan agama. Dalam QS. At-Taubah (9): 105, Allah swt. Berfirman:

عَمَلِكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: “ Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”²².

Oleh karena itu, apabila salat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rezeki) Allah. Dalam QS. Al-Jumuah (62) : 10 Allah berfirman:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَاذْكُرُوا اللَّهَ فَضَّلِ مَنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَا تَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ فَضِيَّتِ فَإِذَا

Terjemahnya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”²³.

Berdasarkan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan harus memiliki beberapa point penting, yang dipaparkan berikut ini:

- a. Mencapai target hasil: profit materi dan benefit non-materi

Seorang pengusaha Islam membentuk suatu usaha baru dengan tujuan yang tidak hanya mencari profit (*qimah madhiyah* atau nilai materi) setinggi tingginya, tetapi harus juga memperoleh dan memberikan (manfaat) non-materi kepada internal usahanya dan eksternal (lingkungan masyarakat), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial.

Benefit yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, juga dapat bersifat non-materi. Suatu amal perbuatan tidak

²² Departemen Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quran, 2006), hlm. 200

²³ bid. hlm. 234

hanya berorientasi pada qimah madiyah. Masih ada orientasi lainnya, yakni *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah* dan *qimah ruhiyah*.

Orientasi qimah insaniyah, berarti pengelola usaha (wirausahawan) juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui membuka kesempatan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, bantuan sosial (sedekah) sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat khususnya menegah kebawah. “Qimah ruhiyah berarti perbuatan tersebut atau usaha yang dilakukannya dimaksudkan untuk mencari keberkahan dan keridhaan Allah SWT²⁴.

Qimah khuluqiyah mengandung pengertian bahwa nilai-nilai *akhlaqul karimah* (akhlak mulia) menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas pengelolaan usaha, misalnya dapat mengelola produk dengan bahan baku dan cara perolehan yang halal dan Thayib, bersaing dengan perusahaan atau usaha lain dengan cara yang sehat dan dapat menjalin hubungan baik dengan karyawan maupun dengan mitra bisnis.

b. Menegakkan Keadilan dan Kejujuran

Keadilan dan kejujuran merupakan hal yang sangat dijunjung dalam Islam sebagai pengusaha dalam melayani pembelinya. Muhammad SAW telah memberikan contoh berdagang dengan cara mengutamakan kejujuran keadilan, artinya tidaklah ada bagian dari barang yang dijualnya baik komposisi, kualitas dan harganya, dengan sikap kejujuran beliau para pelanggannya pun merasa senang dan puas.

²⁴ Ibid., h.19

c. Ihsandan Jihad dalam Bekerja

Islam tidak semata-mata memerintah kerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten, dan kontinue²⁵.

Ihsan dalam bekerja bukan perkara sunat, bukan keutamaan, bukan pula urusan sepele dalam pandangan Islam, tetapi suatu kewajiban agama bagi setiap muslim. Dalam sebuah hadits sahih:

Dari Syaddad bin Aus, ia berkata: Dua hal yang aku hafal dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat baik pada segala sesuatu. Maka apabila kalian membunuh, bunuhlah dengan baik. Dan apabila kalian menyembelih, sembelihlah dengan baik, hendaklah salah seorang diantara kalian menajamkan pisaunya, dan mudahkanlah penyembelihannya. [HR. Muslim juz 3, h. 1548]²⁶.

Barangsiapa yang menyianyikan ihsan di dalam bekerja, maka sungguh ia telah menyianyikan kewajiban agama, kewajiban bagi hamba-Nya yang mu'min. Ihsan dalam bekerja bukan perkara sunat, bukan pula urusan sepele dalam pandangan Islam, tetapi suatu kewajiban agama bagi setiap muslim.

D. Penanaman Nilai Karakter *Enterpreneurship* Terhadap Mahasiswa Pendidikan IPS

Peserta didik sangat membutuhkan rangsangan positif untuk mengembangkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* yang sangat dibutuhkan di masa depannya. Sejak TK, hendaknya peserta didik mulai diajarkan kreativitas dan kemandirian. Pendidikan yang memiliki atmosfer *entrepreneurship* akan

²⁵ Yusuf Qaradhawi, *Daurul Qiyam wal Akhaq fil Iqtishadil Islami*(Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), h.161. dalam

²⁶ Yusuf Qaradhawi, *Daurul Qiyam wal Akhaq fil Iqtishadil Islami*, h.162

memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi para lulusannya. Lulusan sekolah akan memiliki karakter mandiri sehingga mampu mengelola diri sendiri untuk menghadapi lingkungan yang penuh kompetitif. Oleh karena itu, sudah saatnya semua sekolah di Indonesia mentransformasi diri menjadi sekolah *entrepreneurship* agar harapan dan kebutuhan *stakeholder* terpenuhi²⁷.

Pendidikan *entrepreneurship* (*entrepreneurship education/EE*) adalah aktivitas yang bertujuan untuk membangun *mindsets*, sikap dan keterampilan ber*entrepreneur* dan mencakup aspek-aspek pemunculan ide, inovasi, pengembangan dan gagasan untuk memulai. Singkatnya, inti dari pendidikan *entrepreneurship* di dalam institusi pendidikan adalah training *entrepreneur*. *Entrepreneurship* hanya dapat berkembang di sebuah masyarakat dengan norma-norma budaya yang membolehkan beragam hal pilihan hidup. Ini menjadi dasar dan prinsip utama untuk mengembangkan pendidikan *entrepreneurship* di dunia pendidikan. Jadi, pendidikan *entrepreneurship* hanya bisa berjalan apabila institusi tersebut memberikan peluang, memfasilitasi dan meng-*guide* peserta didik untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Jika syarat ini tidak ada, maka mustahil pendidikan *entrepreneurship* bisa dilakukan di dunia pendidikan²⁸.

Pengembangan metodologi pendidikan yang membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha. Dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif (PEK) tahun 2010-2014, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia perlu dirumuskan

²⁷ Arifin, op cit h.57

²⁸ Hemi Ali, dkk., Teologi Entrepreneurship, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), cet. I, h. 65

kebijakan pengintegrasian aspek yang menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha dalam metodologi pendidikan. Pengembangan metodologi pendidikan ini dilakukan melalui kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian dan penyempurnaan kurikulum pendidikan dan pelatihan agar lebih berorientasi pada pembentukan kreativitas dan kewirausahaan peserta didik sedini mungkin.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang mendukung penciptaan kreativitas dan kewirausahaan pada peserta didik sedini mungkin.
- c. Menciptakan akses pertukaran informasi dan pengetahuan ekonomi kreatif antar penyelenggara pendidikan. Peningkatan jumlah dan perbaikan kualitas dan lembaga pendidikan dan pelatihan formal dan informal yang mendukung penciptaan insan kreatif dalam pengembangan ekonomi kreatif.
- d. Menciptakan keterhubungan dan keterpaduan antara lulusan pendidikan tinggi dan sekolah menengah kejuruan yang terkait dengan kebutuhan pengembangan ekonomi kreatif.
- e. Mendorong para wirausahawan sukses untuk berbagi pengalaman dan keahlian di institusi pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dalam pengembangan ekonomi kreatif.
- f. Fasilitas pengembangan jejaring dan mendorong kerja sama antar insan kreatif indonesia di dalam dan luar negeri²⁹.

E. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melakukan Kegiatan *Entrepreneurship*

²⁹Najib Sulhan.2011.*Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa*.Surabaya: Jaring Pena

Sekolah diselenggarakan bukan untuk mencari pekerjaan. Sekolah bukan untuk menciptakan anak-anak yang siap bekerja secara langsung, akan tetapi kebutuhan di masyarakat memposisikan sekolah sebagai institusi yang sedemikian rupa sehingga mau tidak mau harus dapat mengkondisikan agar anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Hal ini menyebabkan sekolah harus menyusun program khusus yang mampu berkontribusi program tersebut, semua pihak harus ikut mendukung program sekolah, terutama dalam hal ini masyarakat industri yang ada di masyarakat.

- a. Dukungan pemerintah. Pemerintah memang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab besar untuk proses pendidikan dan pembelajaran bagi warga negaranya. Pemerintah harus menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak-anak mendapatkan proses yang dapat meningkatkan kompetensi anak didik. Pemerintah harus memfasilitasi kebutuhan proses sebaik-baiknya sehingga proses dapat berlangsung maksimal. Oleh karena itulah, pemerintah melalui berbagai program aplikatif bagi kehidupan. Terkait dengan kegiatan kewirausahaan ini, pemerintah dalam program direktorat pendidikan mencanangkan kegiatan yang menyertakan stakeholder terkait dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sebagai bentuk kerja sama mutualisme. Stakeholder yang dimaksudkan adalah masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
- b. Dukungan Masyarakat. Dalam konteks kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan peranan masyarakat sangat menentukan dalam keberhasilan proses. Dengan adanya masyarakat ini, proses dapat dilaksanakan sebab mempunyai visi dan misi yang jelas,

Sekolah diselenggarakan bukan untuk mencari pekerjaan. Sekolah bukan untuk menciptakan anak-anak yang siap bekerja secara langsung. Tetapi, kebutuhan di masyarakat memosisikan sekolah sebagai institusi yang sedemikian rupa sehingga mau tidak mau harus dapat mengkondisikan agar anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Tentunya hal ini menyebabkan sekolah harus menyusun program khusus yang mampu berkontribusi program tersebut, semua pihak harus ikut mendukung program sekolah, terutama dalam hal ini masyarakat industri yang ada di masyarakat³⁰.

Bukan hanya faktor pendukung dari pemerintah dan masyarakat namun, keberhasilan dalam kewirausahaan juga ditentukan oleh tiga faktor yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri bukan mencari-cari atau menunggu yang datang kepada kita³¹.

³⁰ Saroni, op cit., h. 174

³¹ Suryana, op.cit. h 108

Menurut Zimmerer (2018) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu sebagai berikut³²:

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
4. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
5. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
6. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.

³² Zimmerer, Thomas W Dkk. 2018. Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

7. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu³³.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir membahas mengenai Penanaman Nilai-nilai Karakter *Entrepreneurship* terhadap Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

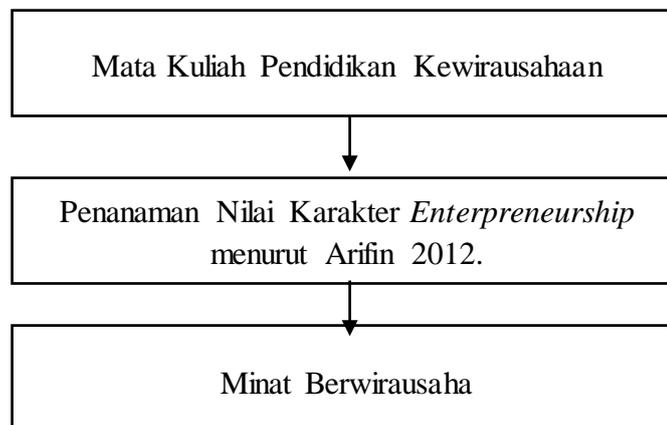
Salah satu indikator maju atau tidaknya sebuah negara adalah dilihat dari jumlah wirausahanya. Di Indonesia jumlah wirausahanya masih sedikit. Jumlah wirausahawan Indonesia masih dibawah 2%.

Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menganggap perlu diadakannya matakuliah pendidikan kewirausahaan, karena diharapkan setelah sarjana, mahasiswa siap menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, dengan dibekali dengan jiwa *entrepreneurship* untuk siap bersaing atau menciptakan lapangan pekerjaan bagi oranglain serta menciptakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Matakuliah Pendidikan Kewirausahaan tidak hanya mengajarkan untuk memproduksi dan menjual produk saja, tetapi juga belajar tentang kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kerja keras, kreatif, berani mengambil resiko, dan lain sebagainya, dimana itu semua merupakan beberapa nilai-nilai kewirausahaan.

³³ Suryana, op cit. h 110

Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanamkan nilai kewirausahaan kepada mahasiswa yakni dilakukan melalui praktik bisnis. Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai kewirausahaan tentunya terdapat hambatan-hambatan yang terjadi, baik dari dalam maupun luar. Dengan adanya kegiatan bisnis ini diharapkan mahasiswa tidak hanya memiliki bekal ketrampilan dalam merancang, memproduksi, menjual, dan membuat laporan, tetapi juga terjadi perubahan pada sikap peserta didik yang mencerminkan karakter wirausahawan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi³⁴. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian³⁵. Penelitian kualitatif dalam pendidikan dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber atau perilaku orang-orang yang dapat diamati.³⁶ Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti sebuah kondisi objek yang alamiah dengan melakukan teknik pengumpulan data secara gabungan dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019)³⁷. Sehingga

³⁴ Sugiyono.2019. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

³⁵ Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT Rajagrafind Persada.

³⁶ Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

³⁷ Sugiyono.2019. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal berdasarkan pandangan dari manusia yang diteliti berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan tidak dapat diukur dengan angka³⁸.

Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk penanaman nilai-nilai karakter *entrepreneurship*, peran pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai kewirausahaan yang diberikan pada mahasiswa.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai perencanaan, pemberian tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, sebagai pelapor hasil penelitian³⁹.

Sehubungan dengan hal tersebut langkah-langkah yang ditempuh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan survey kepada mahasiswa semester 5 dan dosen pengampu yakni bapak Prof. Dr. H.Wahidmurni, M.pd, Ak. Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang dan memperoleh gambaran umum tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

³⁸ Sugiyono.2019. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung:Alfabeta

³⁹ Arum Bima Azkia. 2017. *Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang

2. Mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara pihak yang bersangkutan.
3. Selanjutnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat mendapatkan data yang di perlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Malang. Tempat ini dijadikan tempat penelitian karena Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki tujuan untuk memberikan bekal jiwa Kewirausahaan kepada mahasiswa-mahasiswinya. Adapaun waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juni sampai dengan September 2021 sesuai tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		Juni	Juli	Agustus	September
1	Penyusunan proposal				
2	Perizinan				
3	Pengumpulan data				
4	Analisis data				
5	Penyusunan laporan				

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh, baik berasal dari orang maupun sumber data lain yang terkait. Untuk itu perlu

disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi⁴⁰.

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer yaitu berupa keterangan/informasi yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) secara langsung dari subjek penelitian.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati mahasiswa Pendidikan IPS dalam mata kuliah Kewirausahaan. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mewawancarai mahasiswa dan dosen pengampu.

2. Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan (*library research*).

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi.

⁴⁰ Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Lapangan*. Malang: UM Press.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Moleong (2012:175) menyatakan bahwa Observasi merupakan pengoptimalan kemampuan seorang peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain-lain sehingga peneliti dapat merasakan dan menghayati kejadian di lapangan dalam pengamatan sehingga peneliti dapat menjadi sumber data. Dalam hal ini peneliti mengamati mahasiswa semester 5, semester 7, dan dosen pengampu sebagai lingkungan yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai pembelajaran kewirausahaan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2012:186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan peneliti sebagai pewawancara dan narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Dalam studi wawancara bersifat terstruktur dan semi-terstruktur dilakukan dengan menggunakan interview guide sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun. Penelitian ini mewawancarai mahasiswa semester 6, mahasiswa semester 8 dan dosen pengampu.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksikan pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah

penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti dan informan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur⁴¹.

Tabel 3.2 Informan Peneliti dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Dosen Pengampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan pendidikan kewirausahaan di jurusan Pendidikan IPS 2. Upaya dosen menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa 3. Upaya dosen untuk menanamkan nilai-nilai karakter <i>entrepreneurship</i> 4. Penerapan proses pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. 5. Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran kewirausahaan.
2	Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan mahasiswa atas proses pembelajaran yang dialami 2. Pendorong mahasiswa untuk menjadi wirausaha

3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

a. Pedoman wawancara

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator
Penanaman nilai-nilai <i>entrepreneurship</i>	a. Karakteristik <i>entrepreneurship</i>	Mahasiswa mencerminkan karakter <i>entrepreneurship</i>
	b. Tujuan <i>entrepreneurship</i>	Mempunyai tujuan dalam menanamkan nilai-nilai <i>entrepreneurship</i> di dalam dan di luar kelas
	c. Nilai-nilai dasar	Kampus memiliki

⁴¹ Musfiqon. 2012. *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Lanjutan Tabel 3.3

	<i>entrepreneurship</i>	program yang dapat menanamkan nilai-nilai <i>entrepreneurship</i>
	d. Pengembangan nilai-nilai <i>entrepreneurship</i>	Mampu mengembangkan nilai <i>entrepreneurship</i> di luar dan di dalam kelas
	e. Keberhasilan penanaman nilai-nilai <i>entrepreneurship</i>	Mampu mencapai kriteria dalam menanamkan nilai-nilai <i>entrepreneurship</i>
	f. Penanaman nilai-nilai <i>entrepreneurship</i>	Mampu mengintegrasikan nilai-nilai <i>entrepreneurship</i>
	g. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan <i>entrepreneurship</i> di kampus	Mampu meminimalisir hambatan-hambatan dan meningkatkan faktor pendukung baik dari internal kampus maupun eksternal

4. Dokumentasi

Dalam memperoleh data yang bersifat sekunder peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa dokumentasi sebagai sumber data yang digunakan untuk menafsirkan, menguji, bahkan untuk meramalkan penelitian⁴².

F. Analisis Data

Data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkatagorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

⁴² Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Analisis data kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan melukisnya didalam kata-kata daripada didalam angka-angka⁴³.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengikhtisaran, atau penyeleksian terhadap data yang terkumpul, sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan, atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti⁴⁴. Sumber lain menyatakan, reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi⁴⁵. Dalam hal ini peneliti mereduksi/merangkum data yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai karakter *entrepreneurship* terhadap mahasiswa pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

2. Display Data

Display data adalah penyajian data ke dalam sejumlah matriks yang sesuai, misalnya matriks urutan waktu yang menunjukkan kronologis suatu program, matrik jalinan antarkomponen di dalam proses suatu

⁴³ Sanapiah, Faisal. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁴⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama..* Bandung: Renaja Rosdakarya.

⁴⁵ Sanapiah, Faisal. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

kegiatan, dan lain sebagainya. Matriks ini untuk memudahkan pengkonstruksian di dalam rangka menuturkan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data⁴⁶.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menerjemahkan hasil analisis dalam rumusan yang singkat, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan⁴⁷.

Ketiga aktivitas analisis data diatas bukanlah sesuatu yang berlangsung linier, melainkan merupakan suatu siklus yang interaktif. Siklus interaktif menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam, komprehensif, dan rinci mengenai suatu masalah, sehingga dapat melahirkan kesimpulan-kesimpulan induktif. Jadi, setiap kesimpulan dari data yang telah diperoleh, pada tingkat “pertama”, lazimnya dianggap sebagai kesimpulan “tentatif” yang perlu dicek dan dilacak terus dari berbagai sumber dan informasi lainnya⁴⁸.

Jadi, data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terutama data yang berkenaan penanaman nilai-nilai karakter *entrepreneurship* terhadap mahasiswa pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan, diproses melalui ketiga aktivitas analisis tersebut di atas, dan dicek, serta dilacak secara terus-menerus dan berulang-ulang, agar menghasilkan kesimpulan akhir yang komprehensif dan mendalam.

⁴⁶ Sanapiah, Faisal. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.

⁴⁸ Sanapiah, Faisal. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dikutip dalam skripsi Ratna, bahwa Moleong menyebutkan dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabdahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut⁴⁹:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Presistent Observation yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Penulis melakukan observasi kepada beberapa mahasiswa. Hal ini dilakukan penulis guna mendapat data yang diperlukan penulis. Observasi dilakukan bersifat sementara.

2. Triagulasi

Triagulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika di dekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triagulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurai sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek

⁴⁹ Ratna Nikmatus Sholihah. 2016. *Impelementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Soft Skill Enterpreneur Mahasiswa Melalui Program Keterampilan Tata Busana Di MAN Tmabak Beras Jombang*. Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang.

penelitian”. Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono (2019) triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut⁵⁰:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

⁵⁰ Sugiyono.2019. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti menemukan objek dengan mempertimbangkan bahwa Jurusan Pendidikan IPS merupakan jurusan yang memiliki mata kuliah Pendidikan kewirausahaan. Pada kelas Pendidikan kewirausahaan, dosen kampus memberikan fasilitas berupa kelas untuk praktek kewirausahaan agar mempermudah mahasiswa mengembangkan bakat *entrepreneur* yang dimilikinya.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah itu persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan di lokasi yang akan diteliti. Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

Pertama, peneliti melakukan wawancara langsung dengan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan dan mahasiswa semester 5 serta semester 7 sesuai dengan pedoman wawancara yang telah

dibuat oleh peneliti mengenai penanaman nilai-nilai karakter entrepreneurship.

Kedua, peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen resmi seperti Rancangan Pembelajaran, hasil prakarya mahasiswa saat proses mata kuliah kewirausahaan serta antusias mahasiswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa semester 5 dan mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan IPS dan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang nmasih belum terungkap.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Profil FITK UIN Malang

FITK UIN Malang terletak di jalan Tarbiyah, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN

Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerja sama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh Wakil Presiden Republik Sudan serta para pejabat tinggi pemerintah Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi dan eksperimentasi, tetapi juga bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi al-Qur'an, Hadits menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Kampus I terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektare, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olahraga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004. Kampus II terletak di Jl. Ir. Soekarno No. 1, Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur.

Tabel 4.1 Visi , Misi, dan Tujuan FITK UIN Malang

Visi	Misi	Tujuan
<p>Menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ketarbiyahan dan keguruan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah; ➤ Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional; ➤ Mengembangkan manajemen yang kondusif dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi ketarbiyahan; ➤ Melaksanakan dan mendukung program penelitian dan pengembangan yang bermanfaat bagi pembangunan dalam bidang pendidikan dan atau berkontribusi pada pengembangan keilmuan; ➤ Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dengan penuh tanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi: (a) pedagogic, (b) kepribadian, (c) profesional, (d) sosial, dan (e) kepemimpinan; ➤ Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran baik di tingkat nasional maupun internasional; ➤ Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi agama secara integral; ➤ Terciptanya suasana kondusif bagi pelaksana tri dharma perguruan tinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; ➤ Terciptanya tata kelola fakultas yang transparan, berkeadilan dan terintegrasi untuk menunjang keefektifan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya; ➤ Terwujudnya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran di madrasah/sekolah; ➤ Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan program pengembangan pendidikan di madrasah/sekolah; ➤ Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pembangunan program keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya.

2. Kurikulum

Sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang Kurikulum 2020 pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Nomor 1778/FITK/PP.00.9/09/2020 Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS)⁵¹ sebagai berikut :

Tabel 4.2 Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS)

NO	Mata Kuliah	SKS
1	Konsep Dasar IPS	2
2	Pengantar Manajemen	2
3	Pengantar Ilmu Ekonomi	2
4	Teori Ekonomi Mikro	2
5	Teori Ekonomi Makro	2
6	Teori Ekonomi Moneter Internasional	2
7	Ekonomi Koperasi	2
8	Ekonomi Islam	2
9	Pendidikan Kewirausahaan	3
10	Akuntansi	2
11	Pengantar Sosiologi	2
12	Teori Sosiologi	3
13	Sosiologi Pendidikan	2
14	Sosiologi Politik	2
15	Sosiologi Agama	2
16	Sosiologi Pembangunan	2
17	Antropologi	2
18	Pengantar Geografi	2
19	Geografi Social / Manusia	3
20	Geografi Kebencanaan	2
21	Geografi Regional	2
22	Kartografi	3
23	Geografi Fisik	3
24	Pengantar Ilmu Sejarah	2
25	Sejarah Nasional Indonesia	2
26	Sejarah Kebudayaan Indonesia	2
27	Sejarah Asia Tenggara	3
28	Sejarah Dunia	3
29	Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (MKPLSP)	2

⁵¹ Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 1778/FITK/PP.00.9/09/2020 Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS).FITK.uin-malang.ac.id

Lanjutan Tabel 4.2

30	Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan/Magang Kependidikan (MKPKL)	4
31	Komprehensif	1
32	Seminar Proposal Penelitian	1
33	Skripsi	6
	Jumlah	77

B. Paparan Data

1. Hasil Penelitian dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan dan Mahasiswa Jurusan IPS Semester 5 dan 7

Dalam tahap ini berfungsi untuk mengungkapkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukanya di lapangan sesuai dengan masalah yang ditulis dalam skripsi ini. Data dari hasil penelitian yang dikumpulkam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan Kepala Program Studi IPS yakni Dr. Alfania Yuli Efianti, MA., dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yakni Prof.Dr. H. *Wahidmurni* , M.Pd., Ak., dan 19 mahasiswa semester 5 dan semester 7 Jurusan Pendidikan IPS sebagai berikut :

1.1 Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Jurusan Pendidikan IPS

Tujuan pengembangan pendidikan kewirausahaan di jurusan Pendidikan IPS adalah agar menciptakan mahasiswa yang inovatif, kerja keras, memiliki motivasi kuat, pantang menyerah, dan kreatif dalam mencari solusi terbaik. Kewirausahaan memiliki sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, melainkan pula setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yakni Prof.Dr. H. Wahidmurni , M.Pd., Ak., mengatakan bahwa⁵²:

Untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan di jurusan pendidikan ips ini sedikit terkendala. Seperti yang diketahui bahwa kita mengalami pandemic covid-19 yang menghambat pembelajaran dikampus. Menyebabkan terhambatnya pembelajaran tatap muka. Karena pembelajaran online kurang efektif. Untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan di kelas harus tertanam kedisiplinan dan tanggung jawab, yakni untuk kuliah, mengerjakan tugas merupakan salah satu contoh yg dominan. Jika pembelajaran online itu kurang leluasa. Apalagi menanamkan karakter seperti motivasi di dalam perkuliahan, kurang maksimal jika dilakukan dengan pembelajaran online. Jika pembelajaran tatap muka di kelas bnyak yg di internalisasikan, apalagi menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab ini secara otomatis tertanam pada nilai nilai kewirausahaan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Program Studi IPS Dr. Alfania Yuli Efianti, MA. membahas mengenai perkembangan mata kuliah kewirausahaan mulai dari awal berdiri mata kuliah ini sampai sekarang, beliau mengatakan bahwa⁵³ :

Memang dari awal sampai saat ini selalu ada mata kuliah kewirausahaan itu, karena kompetensi lulusan kita itu tidak hanya sekedar menjadi guru IPS tetapi tambahan kompetensinya adalah menjadi wirausaha. Oleh sebab itu matakuliah kewirausahaan tidak pernah tidak ada dikurikulum kita dari awal smpai akhir. Nah untuk perkembangan kewirausahaan itu merupakan perkembangan dari masing-masing dosen yang mengajar. Di RPS nya itu sudah disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Jurusan Pendidikan IPS telah mengupayakan pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah di luar maupun di dalam kelas. Mahasiswa dibekali program-program khusus agar menumbuhkan jiwa *enterpreneur*. Hal ini

⁵² Wawancara Dosen Pendidikan Kewirausahaan UIN Malang Prof.Dr. H. Wahidmurni., M.Pd., Ak., Februari 2022.

⁵³ Wawancara Kepala Program Studi IPS UIN Malang Dr. Alfania Yuli Efianti, MA., Mei 2022.

sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Dr. Alfanía Yuli Efianti, MA., sebagai berikut:

Kalau program kewirausahaan itu didukung dengan matakuliah lain, contohnya pengantar manajemen, manajemen keuangan, manajemen marketing dan studi kelayakan usaha. Nah kalau program-program lain di IPS ini kita ada Kedai IPS. Kedai IPS bertujuan untuk memberikan wadah kepada mahasiswa untuk berlatih diluar matkul atau boleh berlatih sesuai dengan tugas mata kuliah yang diberikan.

Untuk pembelajarannya itu dosen yg merancang sendiri berkumpul dengan dosen-dosen kewirausahaan yang lain, sebenarnya dari Prodi sudah memberikan kisi-kisi kurikulum.

Untuk menghubungkan mata kuliah KWU dengan Kajian Islam adalah setiap RPS harus memasukkan unsur keislaman, ketika dosen mengajar tidak boleh lepas dari RPS tersebut. Misalkan penilaian kejujuran bagi kewirausahaan untuk masuk ke nilai tersebut.

Jurusan Pendidikan IPS telah mengupayakan pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah. Mahasiswa dibekali teori dan praktik yang bisa diterapkan ketika lulus kuliah nanti dan memiliki jiwa *entrepreneur*. Sesuai dengan perkataan Siti Rohmana Maulidah⁵⁴ berpendapat bahwa:

*Entrepreneurship itu adalah orang yang mempunyai usaha/wirausaha dan orang tersebut sukses di bidang bisnis. Iya saya tertarik dengan dunia *entrepreneur*. Dapat memahami seluk-beluk kewirausahaan dengan baik, meningkatkan ketertarikan menjadi wirausahawan, meningkatkan motivasi untuk menjadi wirausahawan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi mahasiswa.*

Dengan demikian adanya mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini sudah memenuhi standar visi dan misi dari mata kuliah tersebut yang mana dalam standar kompetensi mahasiswa memiliki semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan selain memfasilitasi dan mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, juga turut memberikan

⁵⁴ Wawancara Mahasiswa Jurusan IPS Semester 7 Siti Rohmana Maulidah Februari 2022.

bekal pengetahuan yang mumpuni untuk menyiapkan masa depan mereka untuk menjadi seorang *entrepreneur* muda dan mampu dalam menunjang perekonomian nasional. Serta menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah dan mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional.

2.1 Upaya Dosen Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa

Kegiatan dosen pada awal mata kuliah untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian mahasiswa agar terarah pada hal-hal yang akan di pelajari. Membuka pembelajaran dilakukan tidak hanya setiap awal pembelajaran, tetapi pada setiap penggal awal dan akhir pembelajaran atau setiap kali beralih ke hal atau topik baru. Jurusan pendidikan IPS ini juga memfasilitasi para mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan yakni menghadirkan pengusaha-pengusaha muda yang sukses untuk dijadikan narasumber pada kuliah tamu. Tetapi saat ini terkendala *pandemic covid 19* yang menghambat jalannya perkuliahan.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yakni Prof.Dr. H. *Wahidmurni* , M.Pd., Ak., mengatakan bahwa⁵⁵:

Upaya untuk menumbuhkan minat beriwusaha dalam masa saat ini memang sedikit berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas banyak sekali yang bisa di eksplere oleh mahasiswa, seperti saya bisa menghadirkan pengusaha-pengusaha muda untuk hadir memerikan motivasi , jika

⁵⁵ Wawancara Dosen Pendidikan Kewirausahaan UIN Malang Prof. Dr. H. *Wahidmurni*., M.Pd., Ak., Februari 2022.

mengandalkan tugas mengamati video di youtube terkadang susah kita untuk mengendalikan.

Meskipun terhalang oleh kelas online, Bapak Wahidmurni, M.Pd. memiliki alternatif untuk menumbuhkan minat beriwusaha pada mahasiswa. Salah satu caranya adalah mengamati video motivasi dari pengusaha muda sukses di Indonesia, serta memberikan tugas untuk menciptakan suatu produk serta memasarkannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Kusuma Indah Sari⁵⁶ yakni:

Dengan pembelajaran entrepreneurship dapat mempelajari mindset parapengusaha, kami dapat membuat rancangan usaha, strategi strategi yang dapat di terapkan dalam bisnis atau usaha, pengelolaan keuangan serta komponen lainnya yang menunjang enterpreneur yang kemudian nantinya dapat kita implementasi kan saat kita memulai dan mengembangkan usaha atau bisnis. Untuk saat ini saya sudah membuat produk sendiri namun masih dalam tahap break bisnis dikarenakan masih belum dapat membagi waktunya, dan bentuk produknya adalah makanan yakni dessert box dan cemilan pedas dan untuk pemasarannya sudah kami lakukan namun masih terhenti.

Sejalan dengan perkataan Ashfiyan Romdhoni⁵⁷ bahwa dia memiliki usaha yakni :

Saya lebih menjual Jasa. Yakni produk dalam bentuk jasa video dan website undangan pernikahan. Saya beli template dan edit sendiri. Membuat website dan promosi di sosial media. Pngen dapat uang dari hasil usaha sendiri, dan meringankan beban orang tua. Kita menjadi tau apa itu menjadi enterpreneur dan menjadi tau peluang-peluang apa yang patut di coba di era sekarang ini.

Sejalan dengan pendapat mahasiswa tersebut bahwa meskipun pembelajaran terhalang oleh kelas online dan dibatasi kuliah tatap muka, mereka

⁵⁶ Wawancara Mahasiswa Jurusan IPS Semester 5 Kusuma Indah Sari Februari 2022.

⁵⁷ Wawancara Mahasiswa Jurusan IPS Semester 7 Ashfiyan Romdhoni Februari 2022.

mampu menerapkan *entrepreneurship* didalam kehidupan mereka dan mampu berinovasi untuk menghasilkan karya dan pendapatan.

2.2 Upaya Dosen Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter *Entrepreneurship*

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dikalangan usahawan dan wiraswasta tetapi telah berkembang ke dunia pendidikan, dimana dalam kegiatannya juga jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan. Kewirausahaan didalam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yakni Prof.Dr. H. *Wahidmurni* , M.Pd., Ak., mengatakan bahwa⁵⁸:

Upaya untuk menanamkan nilai-nilai entrepreneurship dalam masa pandemic ini adalah memberikan tugas online selain menonton youtube dengan tema mengenai kewirausahaan. Kewirausahaan ini wajib ada bisnis plan, sebenarnya saya mengajar sudah ada

⁵⁸ Wawancara Dosen Pendidikan Kewirausahaan UIN Malang Dr. H. *Wahidmurni*., M.Pd., Ak., Februari 2022.

modulnya dan penjelasan , tapi ketika pertemuan berikutnya apakah menjamin dibaca, sebenarnya tidak masalah, tapi kurang maksimal. Bagaimanapun meskipun kuliah online lebih banyak ditanamkan dengan perkuliahan. Mata kuliah Kewirausahaan ini menyenangkan, banyak pembisnis muda yang sukses yang bisa kita jadikan motivasi, tetapi ya terkendala oleh paket data juga.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari ibu Dr. Alfania Yuli Efianti, MA., mengenai upaya Dosen untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter *enterpreneurship* yakni sebagai berikut⁵⁹:

*Untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut tentunya kami menyusun kurikulum yang benar-benar sesuai, pemilihan dosen yang tepat yang memiliki pengalaman dibidang *entrepreneur* , ataupun dari dosen yg mendalami studi tentang *entrepreneur*, kemudian dosen-dosen tersebut kita dorong untuk mengadakan seminar-seminar dan mendatangkan narasumber seorang praktisi sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar mempelajari filosofi atau belajar konsep, tetapi belajar langsung kepada wirausahawan (*best practice*). Banyak sekali orang-orang diluar sana yang berhasil dalam wirausaha bahkan mereka tidak belajar sama sekali secara konseptual tetapi mereka belajar langsung pada kondisi lingkungan yang ada. Nah itulah upaya-upaya yang sudah kami lakukan. Nah untuk ini saya juga bekerjasama dengan Labratorium Kewirausahaan dalam setiap program-program nya. Mahasiswa juga ditugaskan untuk mendatangi pengusaha-pengusaha yang sukses dalam karirnya berwirausaha.*

Salah satu upaya untuk mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter *enterpreneurship* adalah melalui pengembangan, pemantapan sikap, perilaku dan kemampuan serta minat berwirausaha. Dengan berkembangnya minat dan lahirnya wirausaha muda akan memacu pertumbuhan ekonomi nasional yang akan memperkuat struktur perekonomian nasional.

⁵⁹ Wawancara Kepala Program Studi IPS UIN Malang Dr. Alfania Yuli Efianti, MA., Mei 2022

3.1 Penerapan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan.

Proses pembelajaran kewirausahaan tidak hanya meliputi pendekatan klasikal / tradisional / teori tetapi perlu diimbangi dengan praktikal (*learning by doing*) yang konkret dan empiris sehingga terjadi partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran kewirausahaan berfokus pada pengetahuan manfaat kewirausahaan; penggunaan alat analisis serta menilai lingkungan bisnis; pengembangan keterampilan kewirausahaan; mendorong motivasi kewirausahaan; mengaktifkan kreativitas; pengembangan nilai positif dan transformasi; memberikan keyakinan dan dukungan.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yakni Prof.Dr. H. *Wahidmurni* , M.Pd., Ak., mengatakan bahwa⁶⁰:

Penerapan proses pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dimasa pandemic ini adalah memberikan tugas identifikasi mengenai kewirausahaan melalui aplikasi youtube. Memang kurang maksimal, tetapi kita harus menjalankan itu.

Dukungan lingkungan/mekanisme/ekosistem yang komprehensif agar terbentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai. Secara umum aspek pengetahuan dipenuhi oleh teori-teori yang berhubungan dengan kewirausahaan, penciptaan nilai, ide, hingga ilmu manajemen (pemasaran, keuangan, teknologi, dan lainnya). Sedangkan keahlian terbentuk dari penerapan teori ke dalam aktivitas-aktivitas empiris sesuai dengan lingkungan usaha yang didirikan. Aspek sikap dapat dilihat pernyataan yang timbul dari hasil evaluasi terhadap pendidikan kewirausahaan yang dialami. Dengan begitu proses

⁶⁰ Wawancara Dosen Pendidikan Kewirausahaan UIN Malang Prof. Dr. H. *Wahidmurni*., M.Pd., Ak., Februari 2022.

pembelajaran akan menghasilkan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi teknis, finansial, pemasaran, serta hubungan manusia .

3.2 Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalm Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kewirausahaan.

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologi) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari sebelumnya, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang dosen dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong dosen untuk mengembangkan diri.

Hasil wawancara dengan Kepala Program Studi IPS yakni Dr. Alfania Yuli Efianti, MA., mengatakan bahwa⁶¹:

Kendalanya yakni belum memiliki laboratorium kewirausahaan, sehingga mahasiswa praktek masih belum memiliki wadah yang ideal. Biasanya dosen kewirausahaan mengajarnya di kelas, nah itulah kurangnya fasilitas prasarana. Ada pula program Kedai IPS untuk menjadikan praktek kewirausahaan bagi mahasiswa IPS, tetapi kekurangannya yakni tidak memiliki tempat. Sehingga jika mahasiswa merancang suatu produk, mereka membuat produk di rumah masing-masing atau ketua kelompok yang sudah mereka tunjuk saat mata kuliah tersebut. Untuk di Labratorium mikro belum terelalisasikan dan disana hanya ada pengelolanya saja, itupun sarana dan prasarana masih belum lengkap. Tetapi laboratorium mikro itu sangat bagus sebagai terobosan

⁶¹ Wawancara Kepala Program Studi IPS UIN Malang Dr. Alfania Yuli Efianti, MA., Mei 2022

peningkatan laboratorium kewirausahaan. Pada semester ini Bapak Dr.H. Nur Ali, M.Pd menunjuk pengelolanya yakni Ibu Lailul dan tim untuk diberikan wewenang menangani laboratorium kewirausahaan, tetapi saat ini memang belum optimal. Karena laboratorium kewirausahaan berada dibawah fakultas dan bukan khusus untuk prodi, tetapi itu sudah bagus untuk terobosan , hanya fasilitasnya kurang bagus untuk laboratorium kewirausahaan. Karena adanya hambatan juga oleh pandemic covid-19 sehingga terhambat proses laboratorium kewirausahaan tersebut.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yakni Prof.Dr. H. Wahidmurni , M.Pd., Ak., mengatakan bahwa⁶²:

Untuk faktor penghambat ini masalah pembelajaran online saja. Mahasiswa harus bisa mengekspresikan dan mengemukakan pendapat menjadi tidak maksimal jika pembelajaran menggunakan zoom atau yang lainnya. Apalagi di jurusan ips ini ada agenda kunjungann di perusahaan, saat ini tidak bisa dilakukan karena pandemik. Biasanya membuat prodak untuk dipasarkan dengan media online, tapi harus dipantau juga. Kalau dulu kan kita bisa jualan makanan atau membeli prodak untuk dipasarkan dengan cara keliling jalan. Tetapi yak karena pandemic ini semua dibatasi ya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yaitu faktor lingkungan yang memberikan peluang, faktor tenaga pendidik atau dosen yang selalu memberikan motivasi, faktor pendidikan atau mata kuliah dan faktor daya kreativitas. Sedangkan Faktor penghambat yaitu belum tertanamnya jiwa kompeten atau tidak memiliki kemampuan pengolahan usaha, mahasiswa kurang berpengalaman dalam kemampuan teknik serta sikap yang kurang sungguh-sungguh terhadap usaha.

⁶² Wawancara Dosen Pendidikan Kewirausahaan UIN Malang Prof. Dr. H. Wahidmurni., M.Pd., Ak., Februari 2022.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan Untuk Penanaman Nilai-Nilai *Enterpreneurship* Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Pendidikan IPS memberikan fasilitas berupa Ilmu pengetahuan berupa mata kuliah pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa memiliki semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan setelah mahasiswa lulus sehingga mampu berperan dalam menunjang perekonomian nasional.

Jurusan Pendidikan IPS telah mengupayakan untuk memfasilitasi mahasiswanya dalam mengenyam pendidikan. Jurusan pendidikan IPS ini juga memfasilitasi para mahasiswa untuk mengembangkan minat dan dan bakat mereka dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan. Menurut Sari dan Kusrini salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan sedangkan salah satu faktor penting untuk efektifitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil belajar. Berdasarkan tujuan dari mata kuliah Kewirausahaan yaitu merubah mindset mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator* dan diharapkan mahasiswa mampu membuat rencana bisnis secara mandiri⁶³.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi :

جَدِّهِ عَنْ حَدِيحِ بْنِ رَافِعِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ عَبَّايَةَ عَنْ بَكْرِ أَبِي وَائِلٍ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا
مَبْرُورٌ بَيْعٌ وَكُلُّ بَيْدِهِ الرَّجُلِ عَمَلٌ قَالَ أَطْيَبُ الْكَسْبِ أَيُّ اللَّهِ رَسُولَ يَا قَيْلَ قَالَ حَدِيحِ بْنِ رَافِعِ

⁶³ Nova dan Ida Nurnida, Pengaruh "Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa", Jurnal eodemica, Vol 1 No. 1 April 2017

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al Mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, Dikarakan, " Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (sesuai syariat dan tindak mengandung unsur tipuan dan dosa)." (HR. Ahmad).*

Upaya penanaman nilai *entrepreneurship* pada mahasiswa pendidikan IPS UIN Malang melalui Pendidikan Kewirausahaan untuk menumbuhkan minat beriwusaha adalah dengan melaksanakan dukungan program dengan matakuliah lain, misalnya adalah mata kuliah pengantar manajemen, mata kuliah manajemen keuangan, mata kuliah manajemen marketing, dan mata kuliah studi kelayakan, serta program khusus seperti Kedai IPS yang bertujuan untuk memberikan wadah kepada mahasiswa untuk berlatih diluar kelas atau berlatih sesuai tugas yang diberikan. Mata kuliah kewirausahaan ini juga menghubungkan mata kuliah dengan kajian Islam seperti penanaman nilai kejujuran bagi mahasiswa.

Jurusan pendidikan IPS telah mengupayakan pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah. Mahasiswa dibekali teori dan praktik agar memiliki jiwa *entrepreneurship* agar dapat memahami seluk beluk kewirausahaan dengan baik, menumbuhkan ketertarikan menjadi wirausaha , meningkatkan motivasi untuk menjadi seorang wirausaha, dan memanfaatkan serta mengembangkan potensi mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses

pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Sikap kewirausahaan pada mahasiswa dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai - nilai kewirausahaan (Suryana, 2013:32)⁶⁴. Pendidikan formal berperan penting dalam karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha, terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seseorang wirausahawan⁶⁵. Dengan demikian adanya mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini sudah memenuhi memenuhi standar visi dan misi dari mata kuliah tersebut yang mana dalam standar kompetensi mahasiswa memiliki semangat dan keterampilan tambahan yang diperlukan selain memfasilitasi dan mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, juga turut memberikan bekal pengetahuan yang mumpuni untuk menyiapkan masa depan mereka untuk menjadi seorang *entrepreneur* muda dan mampu dalam menunjang perekonomian nasional.

B. Minat Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai *Entrepreneurship* Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan kewirausahaan. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha kemudian dilanjutkan

⁶⁴ Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat

⁶⁵ Rusdiana, kewirausahaan teori dan praktik (Cet. Ke-1:Bandung: Pustaka Setia, 2018) hlm. 14514

pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman yang pada akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha yang terjadi pada seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Basrowi menyatakan bahwa ‘hal yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha adalah keinginan berprestasi, sifa penasaran, berani mengambil resiko, pendidikan dan pengalaman⁶⁶’.

Dalam implementasi program pendidikan kewirausahaan dalam Jurusan Pendidikan IPS yang sering digunakan adalah penyampaian materi dan praktek lapangan. Dalam menyampaikan materi sendiri dosen menggunakan sebuah metode pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh dosen yaitu memberikan penjelasan tentang teori-teori kewirausahaan sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk pedoman dalam menjalankan suatu wirausaha sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh dosen kewirausahaan yang menyatakan bahwa untuk menambah wawasan mahasiswa perlu adanya teori-teori agar saat berwirausaha bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari.

Upaya penanaman nilai *entrepreneurship* pada mahasiswa pendidikan IPS UIN Malang melalui Pendidikan Kewirausahaan untuk menumbuhkan minat beriwusaha adalah dosen menghadirkan kuliah tamu dengan mengundang pengusaha-pengusaha muda untuk hadir memberikan motivasi kiat sukses dalam berwirausaha. Dosen juga memberikan tugas-tugas untuk mengamati video di youtube mengenai wirausaha yang sukses dan kiat dalam menghadapi tantangan dimasa kini. Hal tersebut bertujuan untuk mempelajari midset para wirausahawan sukses dalam mengelola bisnisnya, keuangan, persaingan pasar, dan label dari

⁶⁶ Esti Dwi & Linda Herawati, Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa, Jurnal Ilmiah Stie, Vol. 7 No. 1 September 2017

produk tersebut, agar ketika lulus kuliah mahasiswa tidak hanya fokus mencari kerja tetapi menciptakan lapangan kerja.

Untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter *entrepreneurship* dalam mata kuliah kewirausahaan terdapat poin-poin penting yang dosen harus tanamkan kepada mahasiswa yakni :

- a) Penyusunan kurikulum yang sesuai dengan MKKIPS
- b) Pemilihan dosen yang berpengalaman dibidang *entrepreneurship*
- c) Dosen yang mendalami studi mengenai *entrepreneurship*
- d) Mengadakan seminar *entrepreneurship*

Dalam pembelajaran yang dilakukan di pendidikan IPS teori hanya 20% dalam satu semester, sedangkan 80% lainnya diberikan praktek secara langsung. Menurut Nova dalam program pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan, kita tidak cukup memberikan bekal teori atau konsep kewirausahaan semata. Selama proses pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan kita berikan anak didik berbagai pelatihan aplikatif⁶⁷.

Dosen sangat berperan dalam pembelajaran kewirausahaan di Jurusan Pendidikan IPS ini sudah bagus dalam proses pembelajarannya dan bagus adanya bimbingan dari dosen langsung kepada mahasiswanya dalam melalui praktek terjun ke lapangan begitu juga dengan menyampaikan materi atau masukan masukan diselingi bercanda agar mahasiswa dapat pembelajaran kewirausahaan dapat menyenangkan.

⁶⁷ Nova dan Ida Nurnida, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa, Jurnal ecomedica, Vol 1 No. 1 April 2017

Hal ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang dikembangkan di Jurusan IPS dan memotivasi agar tercipta ciri-ciri seorang *entrepreneur* sesuai dengan Arifin (2012)⁶⁸ sebagai berikut:

Tabel 5.1 Nilai-nilai Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3	Berani mengambil risiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani, dan mampu mengambil risiko kerja
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain
6	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
8	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
12	Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
13	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain

⁶⁸ Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Lanjutan Tabel 5.1

14	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya
15	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
17	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Karena pentingnya kegiatan kewirausahaan, maka Islam menekankan pada pentingnya mengembangkan dan memelihara budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap Muslim. Budaya wirausaha muslim adalah manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesional lain yang tidak berdasarkan agama. Dalam QS. At-Taubah (9): 105, Allah swt. Berfirman:

اللَّهُ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ وَقَلِّ اعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: “ Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁶⁹.

Oleh karena itu, apabila salat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rezeki) Allah. Dalam QS. Al-Jumua (62) : 10 Allah berfirman:

تُقَلِّحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَاذْكُرُوا اللَّهَ فَضَّلَ مِنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَا تَنْشُرُوا الصَّلَاةَ فَضِيَّتِ فَإِذَا

⁶⁹ Departemen Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quran, 2006), hlm. 200

Terjemahnya: ‘‘Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung’’.⁷⁰

Berdasarkan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan harus memiliki beberapa point penting, yang dipaparkan berikut ini:

- a. Mencapai target hasil: profit materi dan benefit non-materi

Seorang pengusaha Islam membentuk suatu usaha baru dengan tujuan yang tidak hanya mencari profit (*qimah madhiyah* atau nilai materi) setinggi tingginya, tetapi harus juga memperoleh dan memberikan (manfaat) non-materi kepada internal usahanya dan eksternal (lingkungan masyarakat), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial.

Benefit yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, juga dapat bersifat non-materi. Suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada *qimah madiyah*. Masih ada orientasi lainnya, yakni *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah* dan *qimah ruhiyah*.

Orientasi *qimah insaniyah*, berarti pengelola usaha (wirausahawan) juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui membuka kesempatan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, bantuan sosial (sedekah) sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat khususnya menegah kebawah. ‘‘*Qimah ruhiyah* berarti perbuatan tersebut atau usaha yang dilakukannya dimaksudkan untuk mencari keberkahan dan keridhaan Allah SWT⁷¹.

⁷⁰ bid. hlm. 234

⁷¹ Ibid., h.19

Qimah khuluqiyah mengandung pengertian bahwa nilai-nilai *akhlaqul karimah* (akhlak mulia) menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas pengelolaan usaha, misalnya dapat mengelola produk dengan bahan baku dan cara perolehan yang halal dan Thayib, bersaing dengan perusahaan atau usaha lain dengan cara yang sehat dan dapat menjalin hubungan baik dengan karyawan maupun dengan mitra bisnis.

b. Menegakkan Keadilan dan Kejujuran

Keadilan dan kejujuran merupakan hal yang sangat dijunjung dalam Islam sebagai pengusaha dalam melayani pembelinya. Muhammad SAW telah memberikan contoh berdagang dengan cara mengutamakan kejujuran keadilan, artinya tidaklah ada bagian dari barang yang dijualnya baik komposisi, kualitas dan harganya, dengan sikap kejujuran beliau para pelanggannya pun merasa senang dan puas.

c. Ihsan dan Jihad dalam Bekerja

Islam tidak semata-mata memerintah kerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten, dan kontinue⁷².

Ihsan dalam bekerja bukan perkara sunat, bukan keutamaan, bukan pula urusan sepele dalam pandangan Islam, tetapi suatu kewajiban agama bagi setiap muslim. Dalam sebuah hadits sahih:

⁷² Yusuf Qaradhawi, *Daurul Qiyam wal Akhaq fil Iqtishadil Islami* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), h.161. dalam

Dari Syaddad bin Aus, ia berkata: Dua hal yang aku hafal dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat baik pada segala sesuatu. Maka apabila kalian membunuh, bunuhlah dengan baik. Dan apabila kalian menyembelih, sembelihlah dengan baik, hendaklah salah seorang diantara kalian menajamkan pisaunya, dan mudahkanlah penyembelihannya. [HR. Muslim juz 3, h. 1548]⁷³.

Barangsiapa yang menyianiyakan ihsan di dalam bekerja, maka sungguh ia telah menyianiyakan kewajiban agama, kewajiban bagi hamba-Nya yang mu'min ihsan dalam bekerja bukan perkara sunat, bukan pula urusan sepele dalam pandangan Islam, tetapi suatu kewajiban agama bagi setiap muslim.

Pendidikan yang berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah internalisasi nilai-nilai pada mahasiswanya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakatnya serta penggunaan model dan strategi pembelajarn yang relevan dengan tujuan pembelajaranya sendiri. Lembaga pendidikan tidak boleh hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah seberapa besar lulusanya itu dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan di masyarakat atau dengan kata lain sekolah haruslah meningkatkan kecakapan hidup lulusannya.

⁷³ Yusuf Qaradhawi, Daurul Qiyam wal Akhaq fil Iqtishadil Islami, h.162

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Keberanian seseorang untuk membangun usahanya sendiri seringkali didorong oleh motivasi dari dosen yang memberikan materi tentang kewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mulai mencoba berwirausaha. Ada empat faktor yang berkontribusi dalam pendukung dalam Pendidikan kewirausahaan yaitu faktor kurikulum, faktor lingkungan sosial, faktor kualitas dosen dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bahwa satu diantara faktor pendukung pembelajaran kewirausahaan kepada mahasiswa yaitu faktor kurikulum atau mata kuliah. Keberadaan mata pelajaran kewirausahaan ini memberi mahasiswa kesempatan untuk menemukan dan belajar tentang dasar-dasar teori kewirausahaan. Dosen memberikan penjelasan yang sangat bagus tentang teori kewirausahaan dan kemudian memberikan contoh cara bagaimana menjadi wirausaha yang baik, dan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai sikap mandiri.

Menurut Winarno (2011) bahwa pendidik berperan dalam menginternalisasi nilai kewirausahaan. Keberhasilan dalam pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh peran pendidik. Pendidik kewirausahaan dituntut untuk menanamkan sikap kewirausahaan dan karakter peserta didik⁷⁴.

⁷⁴ Wing Wahyu Winarno. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN)

Hambatan dalam penanaman nilai *enterpreneuship* pada mahasiswa pendidikan IPS UIN Malang melalui pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha sebagai berikut:

- a. Belum adanya Laboratorium kewirausahaan khusus bagi mahasiswa IPS yang akan praktik.
- b. Laboratorium mikro belum terealisasikan
- c. Masih banyak mahasiswa belum tertanamnya jiwa yang kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat kewirausahaan kurang berhasil.
- d. Pada mahasiswa biasanya kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan dalam usaha, dan kemampuan mengkoordinasikan.
- e. Sikap yang kurang sungguh-sungguh di tunjukkan dalam berusaha pada proses belajar mengajar. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
- f. Adanya *pandemic covid 19* yang menyebabkan perkuliahan tatap muka terhambat. Sehingga transformasi ilmu dari dosen kepada mahasiswa kurang maksimal.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yaitu faktor lingkungan yang memberikan peluang, faktor tenaga pendidik atau dosen yang selalu memberikan motivasi, faktor pendidikan atau mata kuliah dan faktor

daya kreativitas. Sedangkan Faktor penghambat yaitu belum tertanamnya jiwa kompeten atau tidak memiliki kemampuan pengolahan usaha, mahasiswa kurang berpengalaman dalam kemampuan teknik serta sikap yang kurang sungguh-sungguh terhadap usaha.

Keberhasilan dalam kewirausahaan juga ditentukan oleh tiga faktor yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri bukan mencari-cari atau menunggu yang datang kepada kita⁷⁵.

Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu⁷⁶. Dukungan pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab besar untuk proses pendidikan dan pembelajaran bagi warga negaranya. Pemerintah harus menyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak-anak mendapatkan proses yang dapat meningkatkan kompetensi anak didik.

⁷⁵ Suryana, op.cit. h 108

⁷⁶ Suryana, op cit. h 110

Pemerintah harus memfasilitasi kebutuhan proses sebaik-baiknya sehingga proses dapat berlangsung maksimal. Oleh karena itulah, pemerintah melalui berbagai program aplikatif bagi kehidupan. Terkait dengan kegiatan kewirausahaan ini, pemerintah dalam program direktorat pendidikan mencanangkan kegiatan yang menyertakan stakeholder terkait dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sebagai bentuk kerja sama mutualisme. Stakeholder yang dimaksudkan adalah masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.

Dukungan Masyarakat dalam konteks kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan peranan masyarakat sangat menentukan dalam keberhasilan proses. Dengan adanya masyarakat ini, proses dapat dilaksanakan sebab mempunyai visi dan misi yang jelas, Sekolah diselenggarakan bukan untuk mencari pekerjaan. Sekolah bukan untuk menciptakan anak-anak yang siap bekerja secara langsung. Tetapi, kebutuhan di masyarakat memposisikan sekolah sebagai institusi yang sedemikian rupa sehingga mau tidak mau harus dapat mengkondisikan agar anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Tentunya hal ini menyebabkan sekolah harus menyusun program khusus yang mampu berkontribusi program tersebut, semua pihak harus ikut mendukung program sekolah, terutama dalam hal ini masyarakat industri yang ada di masyarakat⁷⁷.

Dukungan lingkungan/mekanisme/ekosistem yang komprehensif agar terbentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai. Secara umum aspek pengetahuan dipenuhi oleh teori-teori yang berhubungan dengan kewirausahaan, penciptaan nilai, ide, hingga ilmu manajemen (pemasaran,

⁷⁷ Saroni, op cit., h. 174

keuangan, teknologi, dan lainnya). Sedangkan keahlian terbentuk dari penerapan teori ke dalam aktivitas-aktivitas empiris sesuai dengan lingkungan usaha yang didirikan. Aspek sikap dapat dilihat pernyataan yang timbul dari hasil evaluasi terhadap pendidikan kewirausahaan yang dialami. Dengan begitu proses pembelajaran akan menghasilkan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi teknis, finansial, pemasaran, serta hubungan manusia

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Jurusan Pendidikan IPS telah mengupayakan untuk memfasilitasi mahasiswanya dalam mengenyam pendidikan. Jurusan pendidikan IPS ini juga memfasilitasi para mahasiswa untuk mengembangkan minat dan dan bakat mereka dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan.

Untuk menumbuhkan penanaman nilai *entrepreneurship* pada mahasiswa pendidikan IPS UIN Malang melalui pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha terdapat poin-poin penting yang dosen harus tanamkan kepada mahasiswa yakni; penyusunan kurikulum yang sesuai dengan MKKIPS, pemilihan dosen yang berpengalaman dibidang *entrepreneurship*, dosen yang mendalami studi mengenai *entrepreneurship*, mengadakan seminar *entrepreneurship*.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yaitu faktor lingkungan yang memberikan peluang, faktor tenaga pendidik atau dosen yang selalu memberikan motivasi, faktor pendidikan atau mata kuliah dan faktor daya kreativitas. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum tertanamnya jiwa kompeten atau tidak memiliki kemampuan pengolahan usaha, mahasiswa kurang berpengalaman dalam kemampuan teknik serta sikap yang kurang sungguh-sungguh terhadap usaha.

B. Saran

1. Dalam penanaman nilai *entrepreneurship* pada mahasiswa pendidikan IPS UIN Malang melalui pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha adalah melakukan evaluasi dari kegiatan yakni melakukan evaluasi yang telah dilakukan secara berkala sehingga nantinya akan tercipta pemikiran-pemikiran baru yang lebih baik dan mendidik siswa dalam hal penanaman sikap nasionalisme dan kebangsaan.
2. Dalam hal hambatan penanaman nilai *entrepreneurship* pada mahasiswa pendidikan IPS UIN Malang melalui pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha adalah mahasiswa belum tertanam jiwa kompeten atau tidak memiliki kemampuan pengolahan usaha, mahasiswa kurang berpengalaman dalam kemampuan teknik serta sikap yang kurang sungguh-sungguh terhadap usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wahyu Handaru. 2015. *Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara)*. Vol.VI, No. 1.
- Agus Wibowo. 2011. *Pendidikan kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto.2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arum Bima Azkia. 2017. *Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang
- Barnawi dan Moh. Arifin. 2012. *School Preneurship (membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Mahasiswa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. 2006.Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quran.
- Febriana Dini. 2016. *Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-yasini Areng-Areng Wonotrejo di Pasuruan*. Skripsi
- Fensi Fabianus dan Budi. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berusaha*. Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan Vol 2 No 1-9.
- Mulyani, Endang dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Musfiqon. 2012. *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nuri Hidayati. 2016. *Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jdid Paiton Probolinggo*. Sripsi
- Ratna Nikmatu Sholihah. 2016. *Impelementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Soft Skill Enterpreneur Mahasiswa Melalui Program Keterampilan Tata Busana Di MAN Tmabak Beras Jombang*. Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang.
- Sanapiah,Faisal. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sulistowati, Eny Eko, Sugeng Hadi Utomo, Bambang Sugeng. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga , Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa SMA*. Jurnal Pendidikan Vol 1 No 11.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian , Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung:Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT Rajagrafind Persada.
- Wahid. 2008. *Cara Mudah Meneliti Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UINPRESS.
- Yusuf Qaradhawi (Daurul Qiyam wal Akhaq fil Iqtishadil Islami) dalam Fuaddi husni dan Lina Faizah. *Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Konsumsi (Studi Terhadap Kitab Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami)*. Jurnal Al-Amwal Vol 8 No 1.
- Zhang, H., & Zhang, Y. (2013). *Psychological Characteristics of Entrepreneurship of College Students in China*. Psychology, p. 159-164.

---LAMPIRAN---

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2752/Un.03.1/TL.00.1/12/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

07 Desember 2021

Kepada
Yth. Kepala Jurusan Pendidikan IPS UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

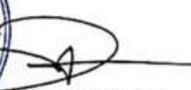
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Akhmad Asfahani Yusuf
NIM : 16130132
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjill - 2021/2022
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Enterpreneurship pada Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan untuk menumbuhkan Minat Berwirausaha
Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Akhmad Asfahani Yusuf

Nim : 16130132

Judul : Penanaman Nilai Enterpreneurship Pada Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang
Melalui Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Dosen Pembimbing : Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I., M. Sos.

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	19 Octl 2021	Revisi Sempro	1.
2	20 Oct 2021	Konsultasi perihal penulisan revisi sempro untuk melanjutkan bab 4	2.
3	2 November 2021	Bimbingan Pedoman Penelitian	3.
4	12 Mei 2022	Konsultasi skripsi - Menambah informan - Menggali lebih dalam isi pembahasan - memperbaiki kesimpulan	4.
5	13 Juni 2022	- Memperbaiki salahnya penulisan - Mempertahamkan konsistensi penulisan di setiap babnya - memperbaiki kesimpulan yang kurang tepat - Memperbaiki kekurangan revisi sebelumnya	5.

6	14 Juni 2021	Acc Skripsi	6. 
---	--------------	-------------	--

Malang, 14 Juni 2021

Mengetahui,
Kajur PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, maka diperlukan pedoman observasi, adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Keterangan	Mahasiswa semester	
		5	7
1	Persentase antara teori dengan praktik		
2	Teori		
3	Praktik		
4	Produk yang dihasilkan		

2. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan kewirausahaan

No	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas		
2	Laboratorium		

3. Pihak yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan

No	Pihak Yang Terlibat	Tugas
1	Dosen Pengampu	
2	Mahasiswa semester 5	
3	Mahasiswa semester 7	

4. Antusias mahasiswa ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Mahasiswa memperhatikan ketika dosen menjelaskan		
2	Mahasiswa memulai kegiatan tepat pada waktunya		
3	Mahasiswa cekatan dalam melaksanakan tugas		
4	Mahasiswa mampu mengemukakan pendapat		
5	Mahasiswa dapat bekerja sama dalam kelompok		
6	Mahasiswa saling membantu dan menyelesaikan masalah		
7	Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.		

5. Nilai –nilai kewirausahaan yang ditanamkan kepada mahasiswa

No	Nilai Kewirausahaan	Indikator	Ya	Tidak
1	Mandiri	Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya		
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada.		
3	Berani mengambil resiko	Melakukan pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.		
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.		
5	Kepemimpinan	Terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.		
6	Tanggung jawab	Mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.		
7	Kerja keras	Perilaku sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.		
8	Jujur	Dapat dipercaya dalam perkataan		
9	Disiplin	Tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.		
10	Inovatif	Menerapkan kreatifitas		
11	Kerja sama	Mahasiswa menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan		
12	Pantang menyerah	Tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.		
13	Komitmen	Mahasiswa membuat kesepakatan mengenai sesuatu hal bagi dirinya maupun orang lain.		

14	Realistis	Menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir dalam mengambil keputusan.		
15	Rasa ingin tahu	Selalu inginmengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.		
16	Komunikatif	Senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.		
17	Motivasi kuat untuk sukses	Selalu mencari solusi terbaik		

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kaprodi**PEDOMAN WAWANCARA****PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA**

Informan : Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama :

Alamat :

Nomor telpon :

Daftar pertanyaan.

1. Bagaimana perkembangan mata kuliah kewirausahaan mulai dari awal berdiri mata kuliah ini sampai sekarang?
2. Apakah ada program-program khusus kewirausahaan diluar mata kuliah ?
3. Bagaimana menghubungkan mata kuliah kewirausahaan dengan kajian Islam ?
4. Bagaimana cara bapak merancang pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai *entrepreneurship*?
5. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam memadupadankan antara nilai-nilai *entrepreneurship* dengan mata kuliah yang diajarkan ?
6. Apakah nilai-nilai *entrepreneurship* ini ibu/bapak integrasikan kedalam buku ajar, baik dalam pemaparan materi ataupun tugas?
7. Apakah nilai-nilai *entrepreneurship* ini ibu/bapak integrasikan kedalam metode belajar? Seperti apa contohnya?
8. Apakah menurut bapak/ibu lingkungan kelas mampu menciptakan kebiasaan dan perilaku mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai *entrepreneur*?
9. Upaya apa yang dilakukan agar mahasiswa benar-benar memiliki karakter *entrepreneurship*?

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dosen Pengampu

PEDOMAN WAWANCARA

PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Informan	: Dosen Pengampu
Nama	:
Tempat/tanggal lahir	:
Alamat	:
Jenis kelamin	:
Nomor telpon	:

Daftar pertanyaan.

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, nilai-nilai apa yang paling sering ibu/bapak tekankan kepada peserta didik kaitannya dengan karakter *entrepreneur*?
2. Apakah nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang dikembangkan di kampus?
3. Bagaimana cara bapak/ibu merancang pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai *entrepreneurship*?
4. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam memadupadankan antara nilai-nilai *entrepreneurship* dengan mata kuliah yang diajarkan ?
5. Apa hambatan terbesar ibu/bapak dalam memadupadankan matakuliah dengan nilai-nilai *entrepreneurship* ?
6. Apakah nilai-nilai *entrepreneurship* ini ibu/bapak integrasikan kedalam buku ajar, baik dalam pemaparan materi ataupun tugas?
7. Apakah nilai-nilai *entrepreneurship* ini ibu/bapak integrasikan kedalam metode belajar? Seperti apa contohnya?
8. Apakah ketika dalam mengajar kelas diwarnai dengan keaktifan mahasiswa?
9. Apakah menurut bapak/ibu lingkungan kelas mampu menciptakan kebiasaan dan perilaku mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai *entrepreneur*?
10. Upaya apa yang dilakukan agar mahasiswa benar-benar memiliki karakter *entrepreneurship*?

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Mahasiswa

PEDOMAN WAWANCARA PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Informan	: Mahasiswa
Nama	:
Tempat/tanggal lahir	:
Alamat	:
Jenis kelamin	:
Nomor telpon	:

Daftar pertanyaan.

1. Apakah yang anda ketahui tentang *entrepreneurship*? dan apakah kamu tertarik dengan dunia *entrepreneur*? mengapa?
2. Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
3. Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran *entrepreneurship*?
4. Dalam praktik *entrepreneurship*, apakah anda sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani untuk memasarkannya?
5. Apakah dalam praktik *entrepreneurship* anda mampu menunjukkan keahlian anda sendiri?
6. Apakah ketika membuat produk praktik *entrepreneurship* dengan ide anda sendiri atau orang lain?
7. Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada trik untuk peningkatan penjualan?
8. Apakah ada perubahan pada diri setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan? Perubahannya apa saja?
9. Apa yang akan kamu lakukan ketika lulus mata kuliah kewirausahaan?
10. Apakah ada keinginan untuk membuka bisnis? Bisnis apa? Mengapa?

Lampiran 7 Hasil Wawancara Mahasiswa

PEDOMAN WAWANCARA PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Nama responden : Siti Rohmana Maulidah

Jabatan : Mahasiswa semester 7

Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Entrepreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Entrepreneur?
Narasumber	: Orang yang mempunyai usaha/wirausaha dan orang tersebut sukses di bidang bisnis. Iya saya tertarik dengan dunia enterpreuner
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Nilai moral
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran entrepreneurship?
Narasumber	: Dapat memahami seluk-beluk kewirausahaan dengan baik, meningkatkan ketertarikan menjadi wirausahawan, meningkatkan motivasi untuk menjadi wirausahawan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi mahasiswa
Pewawancara	: Dalam praktik entrepreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: Masih belum berhasil membuat produknya dan ragu-ragu saat ingin memasarkan
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Entrepreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: Tidak saya masih membutuhkan keahlian dari orang lain
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Entrepreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: Dengan ide saya dan ide orang lain
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Selama ini masih belum memasarkan produknya, dan untuk saat ini mungkin lebih efektif dari media sosial untuk memasarkan suatu produk.
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?

Narasumber	: Setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan ketertarikan saya dalam dunia wirausaha
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Setelah saya menempuh pendidikan kewirausahaan saya ingin menerapkannya dalam dunia wirausaha
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Iya ada keinginan, karna saya ingin mewujudkan impian saya

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Dewi
 Jabatan : Mahasiswa semester 7
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang <i>Enterpreneurship</i> ? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia <i>Enterpreneur</i> ?
Narasumber	: Iya tertarik
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Kejujuran kedisiplinan
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran <i>enterpreneurship</i> ?
Narasumber	: Pantang menyerah dan semangat mencapai tujuan
Pewawancara	: Dalam praktik <i>enterpreneurship</i> , apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: belum
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik <i>Enterpreneurship</i> kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: belum
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik <i>Enterpreneurship</i> dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: iya
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: ada, melalui dunia digital
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Ada, selalu bekerja sama dan menjaga kekompakan dgn team
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Mencari literasi lain untuk menambah wawasan
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Ada, karena pengen jadi <i>enterpreneurship</i>

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Mohamad Bahrul Muzaki
 Jabatan : Mahasiswa semester 7
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Entrepreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Entrepreneur?
Narasumber	: Entrepreneurship adalah kegiatan kewirausahaan. Saya tidak tertarik untuk menjadi wirausahawan.
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Kejujuran dan ketelitian dalam mengerjakan tugas.
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran entrepreneurship?
Narasumber	: Bagaimana cara menjadi seorang wirausahawan yang baik dan tata cara menjalankan sebuah bisnis sesuai dengan etika dan konsep kewirausahaan
Pewawancara	: Dalam praktik entrepreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: belum
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Entrepreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: tidak
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Entrepreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: oranglain
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Saya belum pernah melakukan praktek kewirausahaan
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Tidak ada
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Meneladani sikap-sikap positif seorang wirausahawan
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Tidak, saya ingin fokus menjadi tenaga kependidikan.

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Ahmad Murtadlo Bahry

Jabatan : Mahasiswa semester 7

Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Enterpreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Enterpreneur?
Narasumber	: Enterpreneurship adalah kegiatan dimana kita harus bersikap berfikir secara kreatif, inovasi dan memiliki ide ide untuk memanfaatkan itu sebagai suatu peluang usaha Sangat tertarik sekali
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Belajar lebih giat, bertanggung jawab, dan mempunyai semangat yang tinggi.
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran enterpreneurship?
Narasumber	: Sebuah ilmu atau pengetahuan tentang apa itu kewirausahaan, apa itu inovasi, apa itu kreatif, apa itu tanggung jawab, apa itu memanfaatkan sebuah peluang, membaca tentang keadaan pasar wirausaha, mengetahui target dari penjualan, dan masih banyak lagi
Pewawancara	: Dalam praktik enterpreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: saya mempunyai sebuah brand dan sudah membuat sebuah baju brand, dan saya sudah berani memasarkannya
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Enterpreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: sudah mampu, tetapi masih banyak hal yang belum saya ketahui dan juga masih banyak yang akan saya pelajari
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Enterpreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: Ada beberapa ide saya sendiri dan dibantu dengan orang lain
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Strategi yang saya gunakan yaitu dengan memasarkan dahulu lewat sosial media, dan setelah itu saya juga melakukan penjualan dengan langsung menghubungi para customer
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan

	kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Ya seperti itu tadi saya lebih mengerti tentang arti apa itu kewirausahaan, apa itu inovasi, apa itu kreatif, apa itu tanggung jawab, apa itu memanfaatkan sebuah peluang, membaca tentang keadaan pasar wirausaha, mengetahui target dari penjualan, dan masih banyak lagi
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Belajar lebih giat
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	; Ingin sekali, dikarenakan ketika saya mempunyai usaha sendiri, saya dapat berfikir secara saya sendiri, seperti usaha ini mau seperti apa, dibawa kemana, mempunyai konsep apa, jadi lebih bisa berfikir secara luas

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Ashfiyan Romdhoni
 Jabatan : Mahasiswa semester 7
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Entrepreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Entrepreneur?
Narasumber	: Iya tertarik
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Nilai keberanian dalam berani mencoba
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran entrepreneurship?
Narasumber	: Kita menjadi tau apa itu menjadi entrepreneur dan menjadi tau peluang-peluang apa yang patut di coba di era sekarang ini
Pewawancara	: Dalam praktik entrepreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: Produk dalam bentuk jasa video dan website undangan pernikahan Saya beli template dan edit sendiri Sudah berani
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Entrepreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: iya
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Entrepreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: Ide orang lain dan mengembangkannya
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Membuat website dan promosi di sosial media
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: masih belum
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Melanjutkan ke semester depannya
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Pngen dapat uang dari hasil usaha sendiri, dan meringankan beban orang tua

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Tarisa Celin
 Jabatan : Mahasiswa semester 7
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang <i>Enterpreneurship</i> ? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia <i>Enterpreneur</i> ?
Narasumber	: kewirausahaan
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Disiplin dalam pengumpulan tugas
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran <i>enterpreneurship</i> ?
Narasumber	: Ilmu mengenai tata cara berwirausaha. Mulai dari awal hingga ketika usaha berjalan.
Pewawancara	: Dalam praktik <i>enterpreneurship</i> , apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: Sudah, jilbab dan gamis
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik <i>Enterpreneurship</i> kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: mampu
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik <i>Enterpreneurship</i> dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: Ide sendiri dan masukan dari orang lain
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Melalui instagram dan whatsapp. Asalkan konsisten
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Ada. Dengan mengikuti mata kuliah tersebut, saya jadi lebih memahami tentang cara berwirausaha yang dilandasi dengan ilmu
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Mempelajari
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Ya. Untuk menambah penghasilan

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Siti zulaihah
 Jabatan : Mahasiswa semester 7
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Entrepreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Entrepreneur?
Narasumber	: Entrepreneur adalah seorang calon pengusaha Saya tidak begitu tertarik
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Nilai kesabaran
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran entrepreneurship?
Narasumber	; Mengerti dunia pengusaha
Pewawancara	: Dalam praktik entrepreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: belum
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Entrepreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: sedikit
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Entrepreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: orang lain
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: saya tidak begitu paham
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: masih sama
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: belajar menjadi calon pengusaha
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: kurang tertarik

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Tsinta Alfi Nuriyah Nabilah

Jabatan : Mahasiswa semester 7

Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Enterpreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Enterpreneur?
Narasumber	: Menurut saya enterpreneurship seperti sebuah konsep bagaimana seseorang menyusun dan melaksanakan strategi dalam berusaha. Ya, saya tertarik.
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Berusaha untuk membuka lapangan kerja untuk SDM yang ada.
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran enterpreneurship?
Narasumber	: Cara merencanakan, melaksanakan, dan memasarkan usaha
Pewawancara	: Dalam praktik enterpreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: Ya, saya membuat produk seperti deodorant Spray, scented candle, dan parfum, serta saya sudah memasarkan nya.
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Enterpreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: mampu
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Enterpreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: Ide sendiri yang didukung dengan ide2 orang lain.
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Melalui e-commerce, strategi nya seperti memilih cara yg tepat dalam menjalankan digital marketing
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Lebih paham tentang konsep berusaha
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Mengembangkan usaha
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Ya, karena ingin memiliki brand sendiri

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Supiani
 Jabatan : Mahasiswa semester 7
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Entrepreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Entrepreneur?
Narasumber	: Kurang paham, tertarik tapi kurang ilmu
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Kejujuran
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran entrepreneurship?
Narasumber	: Belajar mencari uang sendiri
Pewawancara	: Dalam praktik entrepreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: belum
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Entrepreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: belum
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Entrepreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: belum membuat produk
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: belum membuat produk
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: tidak ada perubahan
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: termotivasi berwirausaha
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: ada karena menantang

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Alfa Aulia Mariani
 Jabatan : Mahasiswa semester 7
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Entrepreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Entrepreneur?
Narasumber	: Entrepeneursip merupakan suatu kegiatan yang memiliki usaha .. Ada rasa ketertarikan cuman tidak terlalu mendalam untuk terjun ke dunia entrepreneur.
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: jangan mengandalkan gaji seorang setidaknya kita memiliki kerja sampingan seperti berwirausaha dalam bidang apa saja
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran entrepreneurship?
Narasumber	: Mendapatkan ilmu tentang kewirausahaan, aturan - aturan untuk membangun sebuah usaha
Pewawancara	: Dalam praktik entrepreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: belum berani
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Entrepreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: belum mampu
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Entrepreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: termotivasi dari produk orang lain
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Melalui medsos seperti ig, facebook apalagi sekarang sudah banyak memasarkan prosuk nelalui media sosial tiktok
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: belom ada
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?

Narasumber	: Sebagai bekal untuk masa depan jika ingin berwirausaha
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Sejauh ini belum ada

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Pratama Mukhlis Nugroho Wibisono
 Jabatan : Mahasiswa semester 7
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang <i>Enterpreneurship</i> ? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia <i>Enterpreneur</i> ?
Narasumber	: <i>Enterpreneur ship</i> bagaimana tentang kita membuat suatu usaha dan mengelolanya
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: <i>Shof</i> skil
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran <i>enterpreneurship</i> ?
Narasumber	: Menjadi tau tentang menejemen
Pewawancara	: Dalam praktik <i>enterpreneurship</i> , apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: belum
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik <i>Enterpreneurship</i> kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: iya
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik <i>Enterpreneurship</i> dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: Kolaborasi dengan orang lain
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Pada saat ini dengan cara jual di internet
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Bisa sedikit tau tentang bagaimana mencari peluang usaha
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Mencoba membuat karya sendiri
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Iya, sebagai seorang mahasiswa ips kita juga dituntut untuk menjadi pengusaha

PEDOMAN WAWANCARA

PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Nama responden : Malida Camalia
 Jabatan : Mahasiswa semester 7
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Entrepreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Entrepreneur?
Narasumber	: Suatu kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu dan kreativitas yang dimiliki untuk menambah pemasukan pendapatan
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Harus sabar, ulet, pemanfaatan waktu dgn baik, serta peluang
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran entrepreneurship?
Narasumber	: Tidak hanya mempelajari seputar kegiatan jual beli, akan tetapi juga pentingnya memanfaatkan waktu dan manajemen uang
Pewawancara	: Dalam praktik entrepreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: Sudah, kreasi mahar uang mainan
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Entrepreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: Bisa, akan tetapi sedikit lemah
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Entrepreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: Ide orang lain, kemudian saya coba untuk membuat sendiri dengan ide yang berbeda
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Dengan memberikan taster, sampel produk pada orang lain, mempromosikan melalui media sosial,
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Sedikit, mempunyai pemikiran ingin memiliki usaha sendiri
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Sedikit mencoba berkecimpung dalam hal bisnis
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Ada, karna ingin lebih mandiri dan tidak menjadi beban ortu :v

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Mukhammad Syifaun Nizar

Jabatan : Mahasiswa semester 7

Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Entrepreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Entrepreneur?
Narasumber	: Mengelola keuangan mungkin, iya
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Kognitif
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran entrepreneurship?
Narasumber	: Peluang, melihat sesuatu menjadi punya materi/nilai
Pewawancara	: Dalam praktik entrepreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: Tidak
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Entrepreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: Iya
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Entrepreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: Ide sendiri
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Sosmed
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Tidak
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Mencoba praktek
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Iya, males kerja dibawah tekanan org

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Adelia Nasution
 Jabatan : Mahasiswa semester 5
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Entrepreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Entrepreneur?
Narasumber	: Tertarik
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Kemandirian, tanggung jawab dan ketekunan
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran entrepreneurship?
Narasumber	: Mengetahui tentang bisnis
Pewawancara	: Dalam praktik entrepreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: Belum
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Entrepreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: Iya
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Entrepreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: melihat ide bisnis orang lain untuk dikembangkan dan diinovasi untuk bisnis kita sendiri
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Memberikan potongan harga dan membuat desain jualan dengan semenarik mungkin
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Belum ada perubahan masi sama tapi sekarang lebih bisa berpikir tentang bisnis
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Mengerti tentang ide bisnis
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Ingin karena ingi membuka lapangan pekerjaan untuk orang sekitar

PEDOMAN WAWANCARA

PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Nama responden : Kusuma Indah Sari
 Jabatan : Mahasiswa semester 5
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Enterpre neurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Enterpreneur?
Narasumber	: Iya saya mengetahui, sungguh sangat tertarik
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Kedisiplinan, ketepatan, dan kesopanan
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran enterpreneurship?
Narasumber	: Dengan pembelajaran enterpreneurship dapat mempelajari mindset parapengusaha, kami dapat membuat rancangan usaha, strategi strategi yang dapat di terapkan dalam bisnis atau usaha, pengelolaan keuangan serta komponen lainnya yang menunjang enterpreneur yang kemudian nantinya dapat kita implementasi kan saat kita memulai dan mengembangkan usaha atau bjsnis
Pewawancara	: Dalam praktik enterpreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkanya?
Narasumber	: Untuk saat ini saya sudah membuat produk sendiri namun masih dalam tahap break bisnis dikarenakan masih belum dapat membagi waktunya, dan bentuk produknya adalah makanan yakni dessert box dan cemilan pedas dan untuk pemasarannya sudah kami lakukan namun masih terhenti. Untuk selanjutnya kami akan membuat inovasi produk serta teknik pemasarannya
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Enterpreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: Alhamdulillah iyaaa praktik enterpreneurship lebih ditekankan pada skill yang saya miliki Yakni memasak
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Enterpreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: Awalnya dari ide orang lain namun saya tidak plagiasi produknya melainkan hanya sebagai referensi
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?

Narasumber	: Dalam penjualan saya memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran disisi lain memasarkan kepada orang ² terdekat juga sangat berpengaruh pada strategi penjualan
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Untuk saat ini saya belum melakukan perubahan tersebut, namun dengan pembelajaran pendidikan kewirausahaan dapat menerima ilmu baru dan nantinya dapat saya implementasikan saat akan memulai bisnis yang saat ini sedang break
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Dengan menempuh pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini saya akan lebih memperbaiki sistem dan strategi bisnis saya
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Iya, karena di era saat ini bisnis merupakan

PEDOMAN WAWANCARA
PENANAMAN NILAI *ENTERPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Nama responden : Ayu Rahmawati
 Jabatan : Mahasiswa semester 5
 Hari/tanggal :

Pewawancara	: Apakah yang anda ketahui tentang Entrepreneurship? Dan apakah kamu tertarik dengan dunia Entrepreneur?
Narasumber	: Mengembangkan dan mengelola usaha bisnis dengan harapan mendapatkan keuntungan. Iya, saya tertarik.
Pewawancara	: Nilai-nilai apa saja yang paling sering ditekankan oleh bapak/ibu dosen dalam mengajar?
Narasumber	: Nilai kemandirian, tanggung jawab, dan selalu tekun dalam mengembangkan usaha
Pewawancara	: Apa yang kamu dapat setelah mempelajari pelajaran entrepreneurship?
Narasumber	: Mencari peluang usaha dan membuat bisnis plan
Pewawancara	: Dalam praktik entrepreneurship, apakah kamu sudah mampu membuat produk sendiri? Apa bentuk produknya? Dan apakah anda sudah berani memasarkannya?
Narasumber	: Belum ada
Pewawancara	: Apakah dalam Praktik Entrepreneurship kamu mampu menunjukkan keahlian sendiri?
Narasumber	: Iya
Pewawancara	: Apakah ketika membuat produk praktik Entrepreneurship dengan ide anda sendiri atau orang lain?
Narasumber	: Melihat ide orang lain dan mengembangkannya sendiri dengan ide sendiri.
Pewawancara	: Bagaimana cara memasarkan produk tersebut? Apakah ada strategi untuk peningkatan penjualan?
Narasumber	: Memberikan potongan harga, membuat kemasan produk semenarik mungkin
Pewawancara	: Apakah ada perubahan setelah mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan, perubahan apa saja?
Narasumber	: Ada, yaitu berkembangnya pemikiran tentang wirausaha
Pewawancara	: Apa yang akan kamu lakukan ketika sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan?
Narasumber	: Mencari lebih banyak peluang ide usaha terlebih dahulu agar bila ingin membangun usaha bisa mendapat lebih banyak keuntungan.
Pewawancara	: Apakah ada keinginan membuka sebuah bisnis? Mengapa?
Narasumber	: Iya ada, karena ingin menambah penghasilan

Lampiran 8 Dokumentasi

Wawancara Bersama Kaprodi IPS yakni Dr. Alfania Yuli Efianti, MA.



Wawancara Bersama Mahasiswa Semester 5

BIODATA PENULIS



Nama : Akhmad Asfahani Yusuf
NIM : 16130132
Alamat : Jl. Raya Kasri No 453, Petungasri Pandaan, Kab Pasuruan, Jawa Timur
Email : Asfahaniafa@gmail.com
No. Telp : 082233447824

Riwayat Pendidikan

1. TK Maarif 1 Sukorejo
2. SDN Glagahsari
3. SMPN 1 Pandaan
4. SMAN 1 Pandaan
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 – 2022